

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN
SANTUN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI PAUD LAB SCHOOL
FTIK UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

VINA INDAH SAPUTRI
NIM. 2419087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN
SANTUN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI PAUD LAB SCHOOL
FTIK UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

VINA INDAH SAPUTRI
NIM. 2419087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vina Indah Saputri

Nim : 2419087

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN
SANTUN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI PAUD LAB SCHOOL
FTIK UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekalongan, 15 November 2023

Yang menyatakan



VINA INDAH SAPUTRI
NIM. 2419087

Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A.
Tirto Gg. 18 RT: 23/RW: 5 Kabupaten Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Vina Indah Saputri

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:


Nama : VINA INDAH SAPUTRI
NIM : 2419087
Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
**Judul : IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN
SANTUN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI PAUD LAB SCHOOL
FTIK UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 November 2023
Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A.
NIP. 19820701 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.uingsudur.ac.id email: ftik@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:


Nama : **Vina Indah Saputri**
NIM : **2419087**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER
SOPAN SANTUN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI PAUD
LAB SCHOOL FTIK UIN K.H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Kamis, 23 November 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

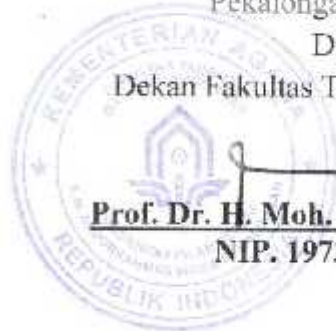

H. Mohamad Yasin Abidin, M. Pd.,
NIP. 19684124 199803 1 003


Firdaus Perdana, M. Pd.,
NIP. 19910220 201903 1 005

Pekalongan, 27 November 2023

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.,
NIP. 19730112 200003 1 001



PERSEMBAHAN

Puji syukur, atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shollallahu ‘AlaihiWassalam, Keluarga, Sahabat serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa hormat, cinta dan kasih saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tua saya, Bapak Kholidin dan Ibu Dasripah yang telah membesarkan saya, mendidik dan membimbing saya sampai sekarang dengan rasa penuh sayang, serta selalu mendukung saya selama ini. Terimakasih sebanyak-banyaknya saya ucapkan, semoga anakmu ini bisa menjadi meraih cita-cita yang diinginkan, berbakti kepada orang tua dan berguna bagi orang tua, Agama, Nusa dan Bangsa.
2. Kedua adik saya, Nurul Aisyah dan Muhammad Rizqi Azka yang selalu mendukung saya.
3. Dosen pembimbing skripsi saya Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S.Psi., M.A yang tidak bosan untuk selalu membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen wali saya Dr. Hj. Nur Khasanah, M. Ag. yang tidak bosan untuk selalu membimbing saya dalam konsultasi perkuliahan.
5. Semua dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan semua Staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membimbing dan membantu selama perkuliahan.
6. Teruntuk sahabat dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam hal waktu dan tenaga serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk Almamater UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
8. Tidak lupa penulis persembahkan skripsi ini untuk sendiri yang sudah bertahan menyelesaikan skripsi.

MOTTO

“Adab, sopan santun bukanlah sesuatu yang di perjual belikan. Terapi adab sopan santun merupakan tabiat, perangai yang berada di dalam hati seseorang yang terdidik”

(Sayyidina Ali bin Abi Tholib)



ABSTRAK

Indah Saputri, Vina. 2023. *Implementasi Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab school FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.* Skripsi. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing Dr. Hj. Mumun Muniroh, S, Psi, M.A.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Implementasi, Karakter Sopan Santun

Karakter sopan santun menjadi salah satu hal dasar dan sangat penting bagi peserta didik, sehingga peserta didik harus diajari sejak kecil. Akan tetapi, dengan adanya beberapa berita di media social, media elektronik, dan lingkungan sekitar tentang menurunnya karakter sopan santun anak usia dini membuat miris akan kondisi sekarang ini, seperti anak yang belum bisa menerapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam kehidupan sehari-hari, berita siswi di Gresik buta permanen dikarenakan ditusuk matanya oleh kakak kelasnya. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini. PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan memiliki cara dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini yaitu dengan pembiasaan dan keteladanan setiap harinya kepada peserta didik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi pembentukan karakter sopan santun anak usia 4-6 tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan? (2) Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter sopan santun anak usia 4-6 tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif, dilakukan di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan selama satu minggu mulai dari 16 Oktober sampai 22 Oktober 2023. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sudah sangat baik. Adapun anak sudah dikatakan sopan santun karena sudah sesuai dengan indikator sopan santun yaitu sopan santun dalam berbahasa, sopan santun dalam berperilaku, dan sopan santun dalam berpakaian. Implementasi pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan cara pembiasaan dan keteladanan ketika perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah. Adapun faktor penghambat pembentukan karakter sopan santun anak yaitu faktor asupan makanan dan faktor penggunaan teknologi. Faktor pendukung pembentukan karakter sopan santun anak yaitu faktor orang tua, faktor guru, faktor kematangan, dan faktor lingkungan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat kepada kita, sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Serta semoga kita mendapatkan syafaatnya beliau kelak di *yaumul qiyamah*, aamiin.

Selanjutnya peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang sudah membantu kelancaran dalam pembuatan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan” yang sudah memberikan dukungan baik secara moral maupaun materil, dimana penulis yakin apabila tidak ada dukungan dan bimbingan tersebut penulis tidak akan bisa untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Triana Indrawati, M.A. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu serta ketabahan dan kesabarannya dalam membimbing dan memberi petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan segala ilmu pengetahuannya.
6. Segenap Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Kepala sekolah dan segenap guru PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah bersedia membantu peneliti dalam

menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungannya.
9. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dalam hal waktu, tenaga, dan doa terhadap penulis.
10. Semua pihak lainnya yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat pahala berlipat ganda dari Allah SWT. penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi peningkatan kualitas penulis yang akan datang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual di dunia islam.

Pekalongan, 15 November 2023

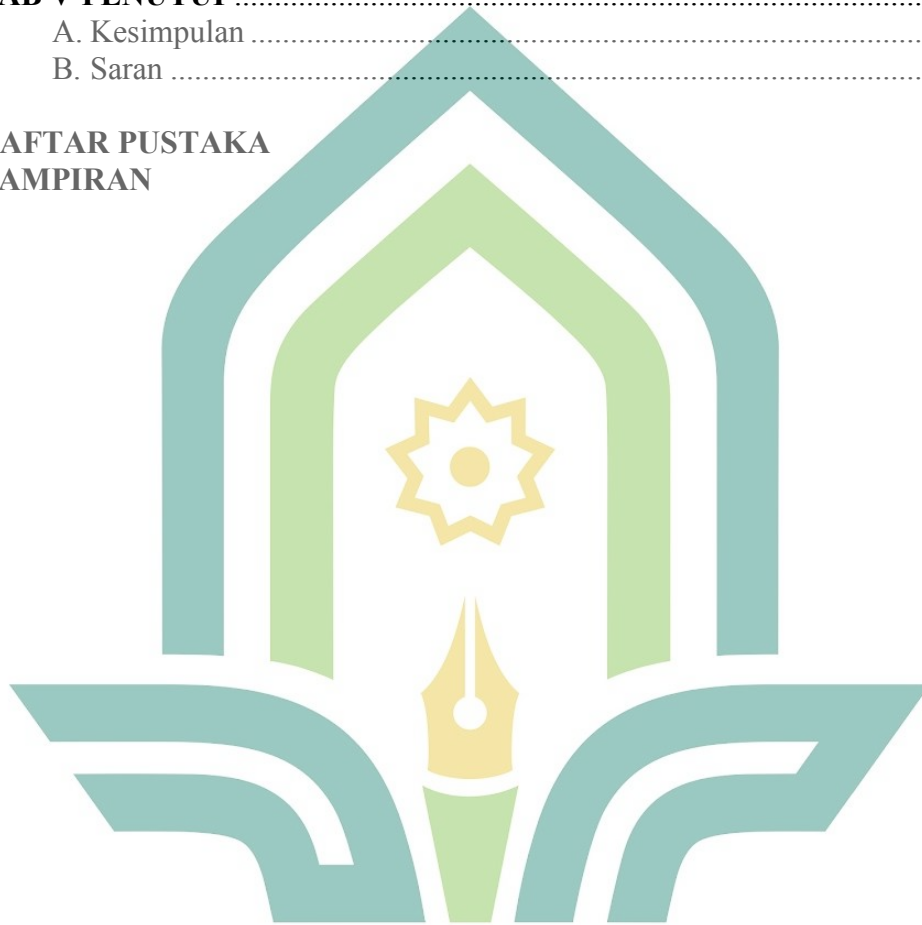
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Tinjauan Pustaka	13
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III HASIL PENELITIAN	33
A. Profil PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	33
B. Implementasi Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	42
C. Faktor-faktor Pendukung dan Faktor-faktor Penghambat Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan	53

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	65
A. Analisis Implementasi Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	65
B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	74
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Guru PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	38
Tabel 3.2 Kelas Arjuna	39
Tabel 3.3 Kelas Yudistira.....	40
Tabel 3.4 Kurikulum PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	42



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	32
Bagan 3.1 Struktur Organisasi PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Transkrip Wawancara
5. Dokumentasi
6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia prasekolah (*golden age*) merupakan masa penting ketika pembentukan kepribadian anak. Menanamkan moralitas pada anak sedini mungkin melalui pendidikan karakter merupakan hal primer dalam menciptakan budi pekerti penerus bangsa. Perkembangan otak seorang anak dapat maksimal sehingga mencapai 80% ketika berusia 0-6 tahun.¹ Masa-masa dalam kehidupan seorang anak ini mempunyai potensi terbesar untuk membentuk dasar kepribadiannya di masa depan, yang sangat penting dan tidak akan terulang. Maka sebab itu, mutu tumbuh kembang anak di masa depan sangat ditentukan oleh stimulasi yang diterimanya sejak dini. Kewajiban orang tua mengetahui serta mengenali berbagai jenis pola perilaku dari setiap anak. Salah satu pola perilaku pada diri anak adalah sopan santun.

Kunci kehidupan yang membedakan manusia dengan binatang yaitu sopan santun. Manusia tanpa karakter merupakan manusia yang sudah “membangsat”. Karena pentingnya karakter, lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Pendidikan karakter menurut Prof. Yahya, merupakan fondasi penting bagi bangsa dan perlu diajarkan kepada generasi penerus sejak dini.

¹ Fitria Nur Hasanah, dkk, “Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 5 Tahun Menggunakan Bahasa Krama Inggil”. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi. Vol. 7 No. 01, Juni 2023, hlm. 56-63.

Karakter yang baik harus diajarkan agar anak dapat taat, mengikuti ajaran agama, dan menjadi manusia yang berakhlak mulia. Salah satu ciri tersebut adalah sopan santun. Anak usia dini yang memiliki sopan santun yang baik yaitu ketika anak tersebut dapat berbicara lemah lembut kepada orang tua, guru maupun teman sebaya, bersalaman dan cium tangan ketika berangkat dan pulang sekolah, mengucapkan terimakasih ketika telah dibantu, mengucapkan tolong ketika meminta bantuan, mengucapkan maaf ketika bersalah, bisa menghargai dan menghormati orang yang masih berbicara, dan bersikap ramah kepada guru dan teman sebaya.

Sopan santun merupakan aturan, etika atau tingkah laku, sikap, kelembutan, norma atau aturan yang menjadi pedoman tingkah laku seseorang dalam masyarakat mengetahui kepribadian baik serta buruknya. Sopan santun disebut nilai yang menekankan penghargaan, rasa hormat, dan keluhuran budi pekerti.² Oleh karena itu, akhlak atau moral baik sangatlah penting ketika kehidupan bermasyarakat. Memberitahukan, mengajarkan dan menanamkan budi pekerti yang baik pada anak sejak dini sangat penting dalam mempersiapkan mereka memasuki masa dewasa. Melahirkan generasi manusia berkualitas yang tidak hanya berkualifikasi pendidikan tinggi namun juga beretika dan berperilaku baik dalam perkataan dan tindakan. Menumbuhkan sopan santun tidak terbentuk cepat atau instan. Sopan santun yang baik

² Farhatilwardah dkk, "Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri". *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, Vol. 12. No. 2, 2019, hlm.114–125.

merupakan bagian dari kepribadian anak sehingga perlu banyak waktu untuk menanamkan dan membiasakannya.³

Realitanya, persoalan etika atau karakter tidak sepenuhnya diabaikan oleh lembaga pendidikan. Namun kemerosotan karakter di sekitar kita menunjukkan bahwa lembaga pendidikan kita belum dapat mencetak generasi penerus Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Walaupun demikian, di tahun yang banyak permasalahan, hendaknya orang tua berupaya untuk ikut serta dalam pendidikan moral dan etika anak-anaknya agar dapat berpikir, berperilaku dan bertindak sesuai dengan standar moral. Anak yang belum mampu mengimplementasikan kata tolong, maaf dan terimakasih, berbicara sopan atau lemah lembut kepada teman sebaya dan orang dewasa menjadi masalah yang sering kita temui. Baru-baru ini juga terjadi kasus tentang pemalakan siswi sekolah dasar di Gresik oleh kakak kelasnya yang berujung dengan penusukan hingga mengakibatkan buta permanen.⁴ Kejadian pembullying juga pernah terjadi di taman kanak-kanak atau TK yang terjadi di TK di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri pada Rabu, 21 September 2016. Peristiwa ini terjadi karena kedua anak tersebut saling berebut barang dan tidak ada yang mau mengalah, lalu salah satu anak dihajar hingga berdarah di daerah wajah.⁵ Peristiwa lain juga terjadi di TK swasta yang berada di Lampung, tepatnya di wilayah Natar pada Jumat 22 Januari 2016 dimana ada seorang anak perempuan yang di injak-injak

³ Dini, J, "Penanaman Sikap Sopan Santun Dalam Budaya Jawa Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 2059 – 2070.

⁴Nita, D. (2023, September 18). Unggahan blog: Kompas TV. Diakses dari <https://www.kompastv/regional/444353>

⁵ Hari Tri Wasono, (2023, Oktober 7), Unggahan blog: Tempo.CO Kediri, diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/807864>

oleh teman sekelasnya karena melawan ketika direbut bekal makanan.⁶ Kejadian-kejadian di atas membuat kita sangat miris mengetahuinya, karena masih dibangku taman kanak-kanak pun sudah terjadi kasus pembullyan.

Menurut uraian karakter di atas disimpulkan pembentukan karakter anak bisa dihubungkan ketika proses belajar di sekolah. Materi pembelajaran terkait standar dan nilai dalam setiap desain pembelajaran perlu dibangun, disajikan secara jelas, serta dihubungkan keseharian anak di rumah. Sehingga, pendidikan nilai terkait karakter bukan saja berlangsung pada intelektual namun juga berdampak pada perolehan praktis serta praktik sehari-hari anak di lingkungannya. Strategi juga diperlukan dalam membentuk karakter anak. Strategi pembentukan karakter anak prasekolah dipahami sebagai model umum keteladanan dari kedua orang tua serta guru dalam membentuk kepribadian anak dalam mencapai tujuan.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 dan 29 Agustus 2023, peneliti melihat PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan memiliki metode pembiasaan yang baik dan menarik dalam mengajar peserta didik dalam pembentukan karakter sopan santun. Ketika peneliti melakukan tanya jawab dengan salah satu guru di lokasi penelitian yaitu PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menunjukkan bahwa peserta didik di sana memiliki sopan santun yang sangat baik seperti contohnya anak selalu mengucapkan tolong ketika

⁶ Heri Suliyanto, (2023, Oktober 7), Unggahan blog: Tribun Lampung, diakses dari <https://lampung.tribunnews.com/2016/01/24>

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 304.

meminta bantuan, anak mencium tangan guru ketika sampai dan pulang sekolah, anak mengucapkan terimakasih ketika sudah dibantu, dan masih banyak lagi. Maka itu peneliti sangat tertarik bagaimana cara guru atau pengajar dalam menanamkan dan membentuk karakter sopan santun pada anak. Padahal tidak mudah dalam menanamkan karakter tersebut bagi anak. Oleh karena itu, guru perlu berupaya intens agar berhasil melatih karakter anak.⁸ Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka terciptalah rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana implementasi pembentukan karakter sopan santun anak usia 4-6 tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter sopan santun anak usia 4-6 tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?

⁸ Wawancara dengan Indah, tanggal 16 Agustus 2023 di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembentukan karakter sopan santun anak usia 4-6 tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter sopan santun anak usia 4-6 tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Memperluas pengetahuan ilmiah mengenai pelaksanaan pembentukan sopan santun anak usia 4-6 tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Informasi penting terkait proses pembentukan karakter anak dapat diperoleh di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, selanjutnya dapat diperhitungkan dalam manajemen pendidikan untuk membentuk karakter anak serta membangkitkan semangat dalam meningkatkan kualitas guru dalam karakter di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

b. Bagi Peserta Didik

Agar peserta didik dapat menerapkan sifat-sifat baik di rumah maupun di lingkungan luar.

c. Bagi Peneliti

Berfungsi sebagai dasar empiris atau kerangka acuan untuk penelitian serupa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dimana peneliti berusaha melakukan penelitian secara menyeluruh dan mendalam terhadap kejadian yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan, karena peneliti mengamati secara langsung kejadian di lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ada 2 yaitu sebagai berikut:

- a. Data Primer adalah data didapat langsung di labschool oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai langsung kepala sekolah Labschool dan guru yang mengajar di Labschool.
- b. Dasa sekunder yaitu data diperoleh peneliti secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena penulis memperoleh data tersebut dari jurnal-jurnal dan skripsi-skripsi terdahulu yang berada di internet dengan topik yang hampir sama yang dibahs peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses guru dalam menerapkan metode pembiasaan sopan santun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sugiyono berpendapat dalam pengumpulan data, observasi dibagi menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan nonpartisipan. Berdasarkan instrumennya, observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan untuk mengumpulkan data. Peneliti tidak terlibat dengan aktifitas yang di amati dan hanya sebagai pengamat saja. Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati melainkan hanya berperan sebagai pengamat. Peneliti akan mengobservasi pembelajaran dan pembiasaan yang ada di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara berisikan beberapa pertanyaan peneliti kepada kepala sekolah dan guru tentang cara guru dalam pembentukan karakter anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumen yang dilampirkan peneliti antara lain foto atau gambar kegiatan anak selama di kelas, kegiatan guru dalam membentuk kepribadian anak serta beberapa gambar kegiatan penunjang lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Moelang berpendapat bahwa analisis data ialah sebuah proses menyatukan serta mengelompokkan data kedalam pola, kategori, dan satu teori dasar yang akan menghasilkan tema dan tempat diciptakan hipotesis kerja seperti yang dituju oleh data.⁹

a. Analisis Sebelum di lapangan

Analisis data sudah dilakukan sebelum menuju ke lapangan. Hasil yang didapat dari pendahuluan ataupun data sekunder terdiri dari buku, karya, dokumentasi, ataupun material lainnya yang berhubungan mengenai masalah yang nantinya akan diteliti sangat berpengaruh, terlebih ketika menentukan fokus penulisan. Fokus penulisan bisa saja berganti sesuai ketika sedang berada di lapangan, dapat dilihat dari fungsinya maupun dilihat dari intinya.¹⁰

Oleh karena itu penulis akan melakukan survey tempat, keadaan lokasi meliputi lingkungan dan masyarakat sekitar pada awal penulisan atau sebelum ke lapangan.

b. Analisis selama di lapangan

Analisis akan dilakukan pada awal kegiatan dan pada kurun waktu tertentu sebelum terjun langsung ke dalam lapangan serta memiliki tujuan untuk menghindari fokus atau tema yang berbeda untuk terus melanjutkan

⁹ Bambang Susaryana, *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 233.

¹⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm 401-402.

atau memperbaiki dikarenakan banyaknya alasan yang esensial, sangat berarti, serta kejadian yang tidak terduga agar cepat menemukan solusinya.

Ketika berada di lapangan penulis akan melihat, mengamati, dan mengikuti proses pembelajaran di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan baik mulai dari penyambutan, pembelajaran, sampai pulang sekolah, kemudian penulis mewawancarai narasumber yang sudah menjadi target oleh peneliti.

c. Analisis sesedah di lapangan

Peneliti terlibat dalam penyajian data yang sudah dikumpulkan dan sudah dianalisis. Penulis menggunakan penulisan kualitatif untuk lebih banyak menyusun teks naratif.¹¹

Setelah di lapangan peneliti akan menulis hasil dan analisis data berupa data yang sudah didapat penulis melalui hasil penulisan selama di lapangan untuk dijadikan data kemudian dianalisis.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif untuk membantu memudahkan pengkajian dalam memahami persoalan. Berikut adalah sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pada sub bab keempat membahas metode penelitian beserta jenis dan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 336-337.

pendekatan, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini terdapat deskripsi teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Pada sub bab pertama membahas teori pembentukan karakter sopan santun yang berisi definisi karakter. Pada sub bab kedua membahas tujuan pembentukan karakter. Pada sub bab ketiga membahas definisi sopan santun. Pada sub bab keempat membahas definisi anak usia dini. Pada sub bab kelima membahas indikator sopan santun. Pada sub bab terakhir membahas faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter anak.

BAB III HASIL PENELITIAN, memuat tiga sub bab yaitu deskripsi lokasi penelitian, deskripsi tentang implementasi pembentukan karakter sopan santun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan faktor-faktor penghambat serta faktor-faktor pendukung pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sub bab pertama deskripsi lokasi penelitian yang memuat sejarah berdirinya PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, profil PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, lokasi dan letak geografis PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, visi, misi dan tujuan PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana di PAUD Lab School

FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan kurikulum pembelajaran di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN, berisi dua sub bab yaitu analisis implementasi pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School dan faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School serta menarik kesimpulan.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Deskripsi Teori

a. Pembentukan Karakter Sopan Santun

1) Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari kata Yunani “*to mark*” dan berfokus bagaimana nilai-nilai baik diterapkan dalam bentuk tindakan. Dengan demikian, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam dikatakan memiliki akhlak buruk, sedangkan orang berperilaku baik, jujur, serta suka menolong disebut mempunyai akhlak mulia. Oleh karena itu, istilah karakter dikaitkan dengan watak seseorang. Seseorang dapat disebut orang yang berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter yaitu tingkah laku, jiwa baik, sementara itu, yang disebut berkarakter yaitu corak perangai, tabiat serta watak. Arti sederhana pendidikan merupakan upaya seseorang dalam mengembangkan kepribadian sesuai aturan-aturan serta sosialisasi budaya. Sepanjang perjalanannya, istilah pendidikan mengacu pada bimbingan atau dukungan yang disengaja terhadap orang dewasa dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan.¹²

¹² Sahroni, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran", *Prosiding Bimbingan dan Seminar*, Vol. 1, No. 1 (2017), hlm. 117.

Menurut Abdul Majid, karakter adalah kebiasaan, tingkah laku, atau etika seseorang, ciri-ciri yang membantu membedakan tingkah laku, dan perbuatan seorang dengan orang lain .¹³

Menurut Alwisol karakter adalah gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik buruk, secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan kelingkungan sosial.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakter merupakan tingkah laku atau perilaku yang erat hubungannya dengan tata krama, nilai baik dan buruk, serta akhlak. Karakter menjadi ciri seseorang yang berupaya baik dalam sikap, perkataan, dan tindakan yang bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat.

2) Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan diartikan proses atau metode.¹⁵ Proses pembentukan karakter anak menjadi tanggung jawab pengajar dan orang tua. Tanggung jawab dan fungsi utama pendidik yaitu menyelenggarakan proses pendidikan dan berupaya membentuk kepribadian peserta didik. Melatih kepribadian melalui proses

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 11.

¹⁴ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM, 2006), hlm. 8.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Media Online, 2016.

pendidikan sangatlah tepat karena akan lebih mudah dalam melatih kepribadian.¹⁶ Tujuan dari pembentukan karakter untuk anak usia dini adalah pematangan kejiwaan anak melalui proses panjang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan terpenting pendidikan Islam adalah ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah serta mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

Menurut Al-Abrasyi tujuan pendidikan islam adalah mempersiapkan kehidupan yang jujur, ikhlas, membiasakan dalam hal kebaikan untuk mencapai kehidupan yang sempurna.¹⁸

Tujuan pengembangan karakter menurut E. Mulyasa adalah mengingat kualitas proses pendidikan dan hasil yang dicapai tentang pembentukan karakter dan keluhuran moral, keterpaduan dan keseimbangan.¹⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pembentukan karakter anak diharapkan meyakini dan mempercayai islam sebagai pedoman hidup, melaksanakan nilai-nilai kebaikan, menjauhi hal-hal yang dilarang agama, mampu hidup secara mandiri, meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, bersikap jujur dan

¹⁶ Mohammad Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membentuk Karakter Bangsa Yang Lebih Baik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 17.

¹⁷ Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, (Bandung: Kharisma, 1994), hlm. 31.

¹⁸ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 1.

¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9.

ikhlas serta dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter atau akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.

3) Pengertian Sopan Santun

Peraturan hidup tentang etika, aturan, norma dalam bermasyarakat disebut sopan santun.²⁰ Sopan santun adalah bagian terminology etika yang sering dikaitkan dengan terminology moral atau sering disebut filsafat moral. Secara etimologi kata etika berasal dari dua kata Yunani: *ethos* dan *ethikos*. *Ethos* berarti watak, kebiasaan, dan sifat. *Ethikos* berarti kelakuan, susila, keadaban dan perbuatan baik.²¹

Kesopanan merupakan suatu kebiasaan yang baik dan telah diterima oleh masyarakat. Sedangkan kesantunan adalah suatu cara berperilaku yang diturunkan dari generasi ke generasi kemudian dikembangkan dalam budaya lokal sehingga bermanfaat bagi orang lain dalam hubungan baik dan saling menghormati secara tradisional terjalin dalam masyarakat.

Zuriah berpendapat bahwa sopan santun adalah aturan dasar tidak tertulis untuk mengatur manusia dalam bersikap dan berperilaku baik.²²

Sopan santun dalam Bahasa Jawa dapat diartikan menjunjung tinggi norma-norma dan unggah-ungguh di masyarakat.

²⁰ Ma'sumatun Ni'mah, *Tata Krama, Sopan Santun Dan Rasa Malu*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 2.

²¹ Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, (Jakarta: PT. Tirtamas, 1986), hlm. 83-84.

²² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 50.

Menurut Putri dan teman-teman mengatakan bahwa sopan santun merupakan tata karma seseorang dalam menghargai, menghormati serta mempunyai budi pekerti yang baik. Sopan santun akan sangat mempengaruhi sikap anak baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolahnya. Anak yang memiliki tata karma yang baik ini tentunya akan disegani oleh masyarakat.²³

Sopan santun menurut Alam adalah tata krama di dalam pergaulan antara manusia dan manusia, sehingga manusia itu dalam pergaulan setiap harinya memiliki kesopansantunan, saling menghormati, dan saling menyayangi.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan sikap atau karakter yang muncul dari akhlak dan etika yang baik sehingga seseorang memiliki perilaku yang baik yang nantinya akan berguna di dalam kehidupan masyarakat. Sopan santun ini dapat ditunjukkan dengan anak yang terbiasa mengucapkan salam, saling menghormati, saling menghargai orang lain. Orang yang memiliki sopan santun ini akan menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain.

4) Indikator Sopan Santun

Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan perkataan, sikap dan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-

²³ Fannia Sulistiani Putri, Hafni Fauziyah, D. A. Dewi dan Yayang F. F, "Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan: Edukatif*. Vol. 3. No.6. 2021, hlm. 4987–4994.

²⁴ G Surya Alam, *Etika dan Etiket Bergaul*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2004), hlm. 10.

nilai menghormati, menghargai dan berakhlak mulia. Sopan santun menjadi norma atau aturan yang tidak tertulis yang mengatur dalam kehidupan dengan manusia. Oleh karena itu, ada beberapa indikator sopan santun antara lain:

a) Sopan Santun Berbahasa

Tata cara berbahasa sangat penting diperhatikan para peserta didik dalam komunikasi demi kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, tata cara berbahasa ini harus mendapat perhatian, terutama dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui tata cara dalam berbahasa diharapkan peserta didik lebih memahami pesan yang disampaikan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang lain. Adapun contoh sopan santun dalam berbahasa yaitu peserta didik harus berbicara yang sopan dan lemah lembut dalam berkata kepada orang tua, guru, maupun teman sebaya, peserta didik juga harus mengetahui kapan gilirannya berbicara, dapat mengetahui kaidah menggunakan kata-kata sopan dan santun ketika berbicara. Contohnya seperti mengucapkan salam dan menjawab salam, mengatakan kata maaf, tolong dan terimakasih, berbicara dengan lemah lembut atau sopan, menyapa teman ketika bertemu di jalan, mengucapkan permisi ketika lewat di depan orang yang lebih tua.²⁵

²⁵ Yonsa, "Menjalin Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa", *Jurnal Ilmiah Saraswati*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2020), hlm. 77.

b) Sopan Santun Berperilaku

Perilaku sopan santun sejalan dengan perilaku positif, termasuk cara berbicara, memperlakukan orang lain, dan selalu menampilkan diri menjadi pribadi baik.²⁶ Faktor perilaku atau nonverbal menentukan kesantunan, seperti contohnya mencium tangan orang tua ataupun guru ketika berangkat dan pulang sekolah, menghargai teman yang sedang berbicara, tidak memotong pembicaraan orang tua ataupun guru yang berbicara, dan membantu teman ketika ada kesulitan, duduk dengan sopan, menunduk ketika berjalan melewati orang, memberi dan menerima sesuatu dengan tangan kanan, mengantri ketika hendak cuci tangan, dan mengaji pagi, serta duduk dengan sopan ketika pembelajaran.

c) Sopan Santun dalam Berpakaian

Sopan santun dalam berpakaian yaitu tata krama seseorang dalam berpenampilan atau berbusana. Perilaku sopan santun dalam berpakaian bisa diwujudkan dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Contoh penerapan sopan santun berpakaian di sekolah yaitu peserta didik hendaknya berpakaian bersih dan rapi, memotong kuku dan memakai seragam yang sesuai dengan jadwal berpakaian, dan menutup aurat sesuai dengan jenis kelamin ketika praktek sholat.²⁷

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Media Online, 2016.

²⁷ Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak Untuk Pelajar Dan Pengajar*, (Jawa Timur: Pustaka Tebuireng Dan Bina Ilmu Cukir, 2016), hlm. 33.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis-jenis sopan santun, seperti sopan santun dalam berbahasa, sopan santun dalam berperilaku dan sopan santun dalam berpakaian. Dari ketiga jenis sopan santun memiliki kedudukan yang sama-sama penting untuk diajarkan kepada anak usia dini.

5) Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Anak usia dini berada pada tahap ready on use untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik PAUD, serta masyarakat. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespon berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik PAUD dan masyarakat.²⁸

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun.²⁹

Secara yuridis, istilah anak usia dini anak yang sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 98.

²⁹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks,2017), hlm.6.

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³⁰

Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhood*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).³¹

Berdasarkan penjelasan dari teori-teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang masih cepat dalam pertumbuhan dan perkembangannya baik dalam fisik maupun kognitif, maka diperlukan stimulus yang tepat dalam proses pembelajaran anak usia dini. Pada masa ini juga biasa disebut dengan masa keemasan (*golden age*) dimana proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

³⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Nerosains* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 23.

³¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

6) Faktor-faktor penghambat pembentukan karakter anak usia dini

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah:

a) Faktor Asupan Makanan

Status gizi merupakan faktor penting dan dapat dipengaruhi oleh makanan, terutama pada kelompok yang rentan yaitu anak-anak. Makanan yang dimakan oleh anak harus mengandung gizi yang cukup untuk anak. Bekal makanan yang dikonsumsi anak ketika istirahat di sekolah juga merupakan hal penting dalam mengupayakan asupan gizi serta energi bagi anak. Apabila anak terpenuhi asupan gizinya dengan baik, maka anak akan lebih maksimal dalam proses belajar di sekolah.³²

Agar tumbuh kembang anak optimal, peran gizi sangat penting dan harus diperhatikan. Pemenuhan kebutuhan gizi pada anak mampu mencegah penyakit serta membantu pertumbuhan dan perkembangan pada anak.³³ pemberian asupan makanan yang bergizi dapat membantu anak dengan mudah mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah terutama ketika sarapan dan bekal makanan. Sarapan menjadi salah satu hal penting yang perlu dilakukan ketika anak hendak berangkat sekolah, karena sarapan

³² Inne Indraaryani, Rosyenne Kushargina dan Megah Stefani, "GREBEK SEKOLAH" Gerakan Membawa Bekal Makanan dan Minuman Ke Sekolah Sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Murid SDN Pesanggrahan 02 Jakarta Selatan, *Jurnal Prodising Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, Jakarta, 24 September 2019, E-ISSN: 2714-6286.

³³ Dias Putri Yanuar, *Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*, (Medan: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), hlm. 16.

dapat memberikan energi yang cukup untuk anak mengikuti pembelajaran.

b) Faktor Penggunaan Teknologi

Faktor penggunaan teknologi seperti, televisi dan gadget. Contoh siaran televisi yang kurang mendidik atau yang belum pantas dilihat anak dan penggunaan gadget yang berlebihan.³⁴ Maka dari itu orang tua perlu mengawasi dan menasihati tontonan yang bisa ditonton dan yang tidak bisa ditonton oleh anak, baik itu karena faktor usia, gender atau tontonan tidak mendidik.

Dalam hal ini orang tua berkewajiban dalam mengawasi tontonan anak serta mendampingi ketika anak menonton, karena anak adalah peniru yang paling sempurna. Jika anak belum tahu dan paham yang ditonton orang tua perlu menjelaskan maksud tontonan yang ditonton anak, baik tontonan di televisi maupun di gadget.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter sopan santun pada anak usia dini bisa terhambat melalui beberapa faktor yaitu faktor asupan makanan, dan faktor penggunaan teknologi. Faktor penggunaan teknologi seperti kecanggihan gadget yang sudah bisa mengakses berbagai informasi dan televisi yang memiliki berbagai jenis tontonan yang menarik sehingga membuat anak lupa akan kegiatan yang lainnya.

³⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2004), hlm. 95.

7) Faktor-faktor pendukung keberhasilan pembentukan anak usia dini

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter tersebut adalah:

a) Orang tua

Orang tua menjadi faktor terpenting dalam pembentukan karakter anak karena orang tua paling dekat dengan anak sehingga memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Anak adalah peniru yang sangat sempurna, jadi selayaknya orang tua menjadi panutan atau model yang baik untuk dicontoh dan ditiru anak. Orang tua memiliki peranan dalam pembentukan karakter anak di rumah. Betapa pentingnya pendidikan dan pendampingan orang tua untuk tumbuh kembang dan perkembangan anak, baik dari fisik anak maupun psikis anak. Pembentukan karakter sopan santun di mulai dari rumah, sehingga anak dapat mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.³⁵

b) Guru atau Pendidik

Guru atau pendidik menjadi salah satu faktor terpenting dalam pembentukan karakter anak di sekolah. Ketika pembelajaran di sekolah guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Guru yang mengambil peran penting bagi peserta didik karena guru langsung berinteraksi dengan anak dan anak selalu mengamati dan meniru semua perkataan atau perilaku gurunya. Guru memiliki beberapa

³⁵ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 32.

peran dalam pembentukan karakter anak yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai motivator dan guru sebagai pembimbing.³⁶ Guru memiliki kedudukan yang sama penting dalam pembentukan karakter sopan santun anak. Jika orang tua membentuk karakter sopan santun di rumah, jika guru membentuk karakter anak di sekolah.

Para guru menjadi tenaga profesional yang mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, dapat menghasilkan generasi yang bertanggung jawab, terdidik, berakhlak mulia, dan mampu bersaing secara global.

c) Kematangan

Kematangan merupakan penentu dalam pembentukan karakter sopan santun anak. Faktor kematangan yang berasal dari fisik maupun psikis yang telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya belajar. Hal ini memberikan pola berfikir dan berperilaku bagi anak yang sedang belajar, dalam kematangan ketika menerima pembelajaran, sehingga ketika guru memberikan materi anak dengan mudah dapat menangkap dan mengingat serta mengimplementasikan pembelajaran yang diberikan guru.³⁷

³⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 45.

³⁷ Al Tridhonanto, *Membangun Karakter Sejak Dini*, (Jakarta:Gramedia, 2012), hlm. 65.

d) Lingkungan

Lingkungan hidup adalah lingkungan yang melingkupi makhluk hidup, baik yang darat maupun yang udara, sedangkan lingkungan manusia adalah lingkungan yang melingkupinya, khususnya darat, laut, udara, dan masyarakat. Dengan kata lain, lingkungan hidup merujuk pada segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dalam arti luas. Ada dua jenis lingkungan, yaitu: 1) Lingkungan alam, alam yang mengelilingi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. 2) Lingkungan sosial, manusia hidup bersama, sehingga manusia harus berintegrasi ke dalam masyarakat. Oleh karena itu, interaksi sosial akan mempengaruhi pemikiran, sifat kepribadian, dan perilaku seseorang.³⁸

Pembentukan karakter sopan santun melalui rekayasa faktor lingkungan dapat melalui strategi: 1) keteladanan 2) intervensi 3) pembiasaan yang dilakukan secara konsisten 4) penguataan. Perkembangan dan pembentukan karakter sopan santun anak memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan pembiasaan secara terus menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten.

³⁸ Dony Kusuma, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 183.

Penguatan karakter sopan santun juga harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mendukung pembentukan karakter anak usia dini seperti faktor orang tua, faktor guru atau pendidik, faktor kematangan dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Anak tinggal dan hidup berdampingan dengan semua lingkungan, sehingga lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pembentukan karakter anak.

B. Penelitian Yang Relevan

Peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap temuan penelitian sebelumnya dan temuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian tentang karakter di taman kanak-kanak diantaranya dilakukan oleh Mega Nur Kholifatul Aisa tahun 2021 dari IAIN Ponorogo, judul "*Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun*". Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rencana RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun mempunyai ciri-ciri seperti peningkatan pendidikan karakter menuju budi pekerti yang baik melalui program, prota, janji, RPPM serta RPPH. Sedangkan tahap pelaksanaan juga melakukan kegiatan sesuai

³⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm. 31.

rencana yang disusun, sedangkan penilaian meliputi penilaian hasil pembelajaran, laporan penilaian dan pemantauan hasil pembelajaran.⁴⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan variabel yang dibahas adalah karakter sopan santun. Perbedaan riset di atas dengan penelitian saya adalah tempat yang dijadikan objek penelitian dan pembahasannya tentang manajemen dalam sekolah yang diteliti dalam membentuk karakter sopan santun.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Firtia Nur Hasanah dan kawan-kawan pada tahun 2023 dari Universitas Hamzanwadi, dengan judul "*Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 5 Tahun Menggunakan Bahasa Krama Inggil*". Metode penelitiannya yaitu kualitatif tipe studi kasus, hasil dari penelitian adalah anak terbiasa menggunakan bahasa krama inggil sejak dini, karakter sopan santun ditunjukkan ketika anak berbicara bahasa krama inggil, kesimpulannya apabila anak sudah terbiasa dengan pembiasaan ini maka bisa menjadi bekal untuk kehidupan anak kedepannya.⁴¹ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang sopan santun anak usia dini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yang akan penulis teliti dengan penelitian di atas terletak pada metode yang

⁴⁰ Mega Nur Khoifatul Aisa, "Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun", *Tesis* (Madiun: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 68.

⁴¹ Firtia Nur Hasanah dkk, "Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 5 Tahun Menggunakan Bahasa Kama Inggil", *Jurnal Golden Age*, Vol. 7, No. 01, Juni 2023, hlm. 55.

digunakan dalam membentuk karakter sopan santun serta tempat yang akan diteliti juga berbeda.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan Fanny Risanti Rachmawati dan teman-teman pada tahun 2022, dari UPI Kampus Tasikmalaya dengan judul *“Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga”*. Metode penelitiannya yaitu penelitian kajian pusaka, hasil penelitian yang didapatkan melalui kajian kepustakaan untuk mewujudkan pribadi baik peran orang tua penting dalam pembiasaan kepada anak melalui pola asuh yang dipilih. Pola asuh orang tua merupakan upaya mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Berdasarkan penelitian di atas disimpulkan orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter anak di rumah khususnya karakter sopan santun.⁴² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah membahas karakter sopan santun anak usia dini. Perbedaan penelitian di atas adalah dalam proses metode yang digunakan dan dalam lingkungan yang berbeda.
4. Penelitian dilakukan Elsa Fazira Hasibuan tahun 2019, dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul *“Upaya Peningkatan Sopan Santun Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nomor 10 di Kecamatan Medan Perjuangan”*. Metode penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas, dari hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan sopan santun anak, prasiklus memiliki hasil 28,32%, siklus I menunjukkan

⁴² Fanny Risanti Rachawati dkk, “Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga”, *Jurnal PAUD Agamedia*, Vol. 6, No. 2, Desember 2011, hlm. 175.

hasil 33,31%, siklus II meningkat menjadi 60,00% sedangkan siklus III hasil naik pesat yaitu 85,02%. Berdasarkan data di atas, peningkatan kesantunan melalui pembiasaan bisa efektif.⁴³ Persamaan riset tersebut dengan riset saya adalah membahas karakter sopan santun untuk anak. Perbedaan riset di atas dengan penelitian saya adalah metode digunakan dalam mengumpulkan data melalui penelitian kualitatif dan kuantitatif. Untuk tempat yang diteliti juga berbeda.

5. Jurnal penelitian dilakukan oleh I Gusti Ayu Putu Savitri serta teman-teman pada tahun 2021, dari Universitas Pendidikan Ganesha Indonesia dengan judul “*Menstimulasi Perilaku Sopan Santun pada Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Ular Tangga*”. Penelitian menggunakan metode ADDIE, tetapi riset hanya sampai tahap pengembangan. Dari riset ini memiliki hasil sangat tinggi yaitu rata-rata CVR yakni 1,00 serta CVI 1.00. Sehingga APE ular tangga perilaku valid serta bisa dipergunakan.⁴⁴ Persamaan riset di atas dengan riset yang akan dilakukan peneliti adalah membahas sopan santun anak yang penting dibentuk dan dikembangkan pada saat usia dini. Perbedaan penelitian yang ditulis dengan riset tersebut adalah jenis metode penelitian pengembangan (*development*) atau penelitian pengembangan model ADDIE.

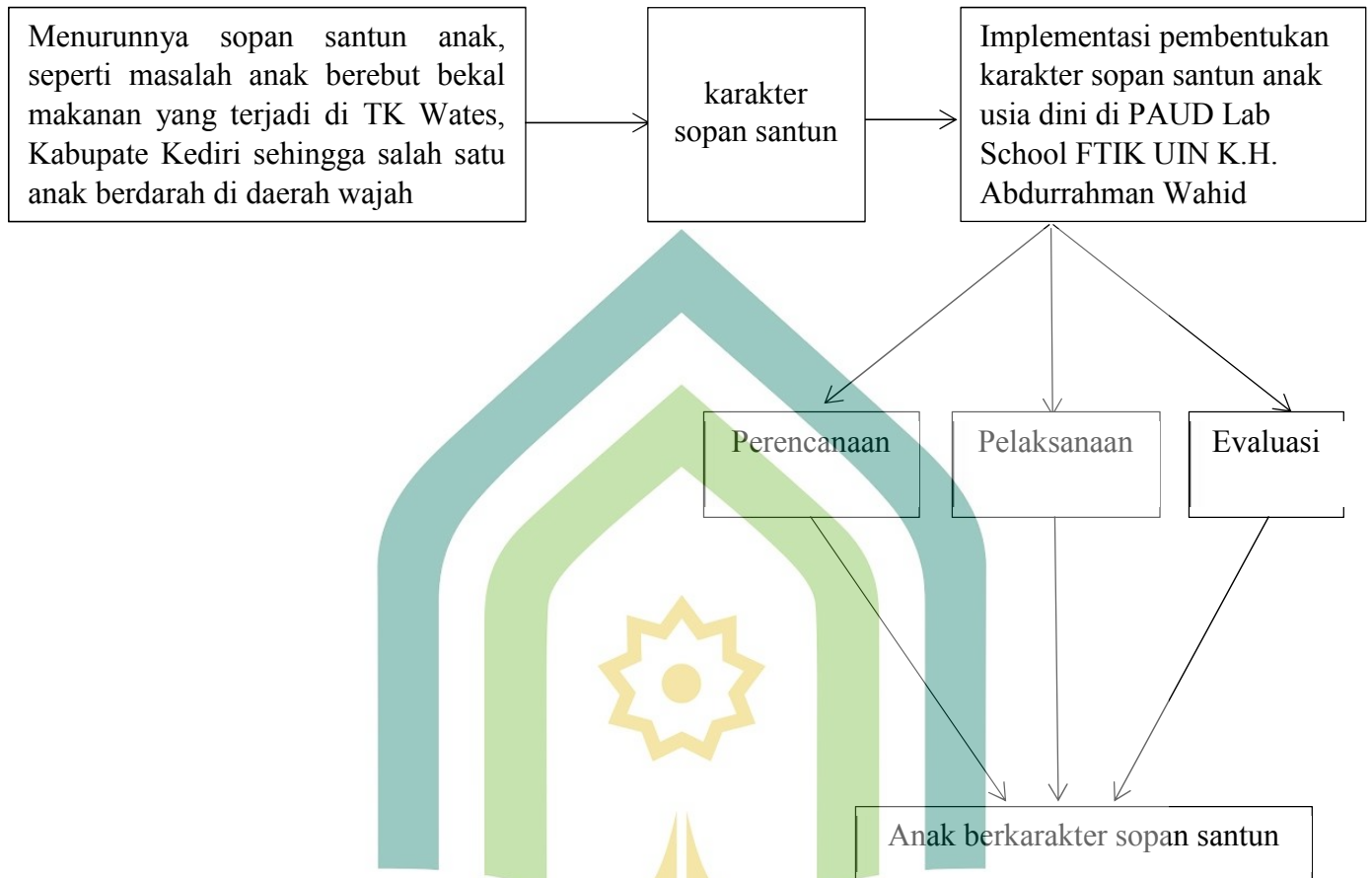
⁴³ Elsa Fazia Hasibun, “Upaya meningkatkan sopan santun anak melalui kegiatan pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nomor 10 di Kecamatan Medan Perjuangan”, *Skripsi* (Sumatera Utara Medan: UM Sumatera Utara, 2019), hlm. 33.

⁴⁴ I Gusti Ayu Putu Savitri dkk, “Menstimulasi Perilaku Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Ular Tangga”, *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Juni-Agustus 2021, hlm. 48-56.

C. Kerangka Berpikir

Karakter tidak bisa terbentuk secara spontan atau instan. Karakter dapat terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang dikembangkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari menjadikan seseorang menjadi pribadi baik dan dianggap orang baik. Orang yang berperilaku baik akan dianggap orang baik, dan orang yang berperilaku buruk juga akan mempunyai citra buruk di mata masyarakat. Pembentukan karakter sopan santun dapat berlangsung maksimal jika penerapannya dimulai sejak masa kanak-kanak. Sopan santun dapat dimulai ketika anak memasuki pendidikan usia dini, seperti *raudhotul athfal* atau taman kanak-kanak. Tujuan penerapan karakter sopan santun supaya anak mampu menerapkan kata maaf, terimakasih serta tolong sesuai dengan keperluannya. Manfaat yang dapat diperoleh dari sopan santun kemampuan menjaga persaudaraan. Dengan menerapkan metode pembentukan sopan santun, guru dapat mendidik anak untuk selalu mempunyai budi pekerti yang baik sehingga nantinya juga mempunyai kepribadian yang baik.

Kerangka penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

1. Sejarah Berdirinya PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Sejarah berdirinya PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ini diawali atas prakarsa dari ketua prodi PGRA yaitu Ibu Siti Mumun Muniroh atau yang sering akrab dipanggil sebagai Bunda Mumun. PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada waktu awal berdiri bernama Lab School STAIN Pekalongan dan mulai beroperasi tahun 2015 bertempat di Panjang Kota Pekalongan. Lab school dibangun bertujuan awal untuk mewadahi mahasiswa STAIN Pekalongan dulunya prodi PGRA sebagai tempat penelitian dan memberi wadah tempat kerja langsung bagi beberapa mahasiswa yang menjadi pengajar di sana. Selain itu, Lab school dibangun karena permintaan dari karyawan maupun dosen yang bekerja di kampus agar bisa bekerja membawa anak tanpa harus diganggu pada saat bekerja. Awalnya peserta didik dari Lab school sendiri berasal dari internal kampus, kemudian berkembang ke eksternal kampus juga.⁴⁵

⁴⁵ Indah Rizqiyati, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Senin, 16 Oktober 2023, Pukul 11.48 WIB.

2. Profile PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Berikut adalah profile PAUD Lab School FTIK UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan yaitu sebagai berikut:

- a. Nama RA: PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan
- b. NPSN : 69969065
- c. Status : Akreditasi A
- d. Alamat RA : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Utara Kota
Pekalongan; Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan
- e. Privinsi : Jawa Tengah
- f. Kode Pos : 51161
- g. Tahun Berdiri : 2015
- h. SK. Izin Operasional : 420/B.I/SK/09446
- i. Kepala Sekolah : Indah Rizqiyati, S.H.I

3. Lokasi dan Letak Geografis PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berlokasi di dua tempat yaitu di kampus satu dan kampus dua UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Lokasi lab school yang pertama terletak di Gedung PAUD Labschool Kompleks Kampus 1 UIN K.H. Abdurrahman

⁴⁶ Dokumentasi papan sekolah PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dikutip pada Selasa, 17 Oktober 2023.

Wahid Pekalongan Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Kota Pekalongan, dan kedua terletak di Gedung FTIK Ruang Lab School Kompleks Kampus 2 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Jl. Pahlawan Km 5 Kajen Kabupaten Pekalongan.

4. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

a. Visi

Terwujudnya satuan PAUD terkemuka dan kompetitif menuju generasi yang shalih, cerdas, unggul dan moderat di tingkat global.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan generasi yang shalih, cerdas, unggul dan moderat.
- 2) Meningkatkan produktifitas dan pengembangan pendidikan di tingkat global.
- 3) Menghasilkan generasi anak Indonesia berwawasan kebangsaan dengan pendekatan kearifan local.
- 4) Mengembangkan dan memfasilitasi minat, bakat dan kreatifitas anak.

c. Tujuan

- 1) Terselenggaranya pendidikan untuk menghasilkan generasi yang shalih, cerdas, unggul dan moderat.
- 2) Terwujudnya produktifitas dan pengembangan pendidikan di tingkat global.

- 3) Terwujudnya generasi anak Indonesia berwawasan kebangsaan dengan pendekatan kearifan local.
- 4) Berkembangnya minat bakat dan kreatifitas anak.⁴⁷



⁴⁷ Dokumentasi buku handbook PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dikutip pada Senin, 16 Oktober 2023.



Gambar 3.1 Handbook

b. Keadaan Guru

Guru merupakan seseorang yang mendidik, mengajarkan dan membimbing ketika peserta didik berada di sekolah. Jadi guru mempunyai peran penting bagi peserta didik ketika di sekolah. PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mempunyai beberapa guru yaitu sebagai berikut:⁴⁸

Tabel 3.1
Daftar Guru PAUD Lab School FTIK
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

No	Nama Pendidik	Alamat	Pendidikan	Jabatan
1.	Indah Rizqiyati, S.H.I	Landungsari, Gg.19 No.19 Pekalongan	S1	Kepala Sekolah
2.	Rachmasari, S.Pd.I, M.Pd	Griya Baros Permai No.2 Kelurahan Kalibaros Kec. Pekalongan Timur Kota Pekalongan	S2	Guru Kelas
3.	Dian Ningrum, S.Pd.I	Desa Kalilembu Rt 01 Rw 03 Kec. Karangdadap Kab. Pekalongan	S1	Guru Kelas
4.	Sri Susana	Jl. Selat Lombok 71 Rt 05 Rw 10 Panjang Wetan Pekalongan	SMA	Pengasu h TPA

⁴⁸ Dokumentasi buku handbook PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dikutip pada Senin, 16 Oktober 2023

5.	Kastiyah, S.Pd	Dukuh Cempreg Rt 10 Rw 0 Desa Wonopringgo Kec. Wonopringgo Kab. Pekalongan	S1	Guru Kelas
6.	Afni Serliana, S.Pd	Prawasan Timur Rt 03 Rw 08 Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan	S1	Guru Kelas
7.	Nadia Utami, S.Pd	Desa Kalipancur Rt 15 Rw 06 Kec. Bojomh Kab. Pekalongan	S1	Guru Kelas
8.	Izha Aliefa, S.Pd	Desa Wangandowo Rt 07 Rw 04 Kec. Bojong Kab. Pekalongan	S1	Guru Kelas

c. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Jika tidak ada peserta didik, maka pembelajaran tidak bisa berlangsung. Jumlah peserta didik kelas Arjuna (A) adalah 13 dan kelas Yudistira (B) adalah 13. Berikut adalah tabel nama-nama peserta didik:⁴⁹

Tabel 3.2
Kelas Arjuna

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Syahida Humaira Khair	P
2.	Kelana Kais Ahmad	L
3.	Aqueenta Al Qheyra Safaluna	P
4.	Rizqia Elmira Azmi	P
5.	Muhammad Rizqon Famulaqih	L
6.	Nayla Sa'adah	P
7.	Khoirizzulfa	P
8.	M. Firman Hyatt Wijaya	L
9.	Fatin Adzkiya Nafeesa	P

⁴⁹ Dokumentasi buku handbook PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dikutip pada Senin, 16 Oktober 2023

10.	Khalid Muqtada Gumilar Al-Faruq	L
11.	Syarifah Qurota A'yun	P
12.	Muhammad Idris	L
13.	Muhammad Zefran Anarghya P	L

Tabel 3.3
Kelas Yudistira

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Muhammad Fadlan Mubarok	L
2.	Aqueensha Almahyra	P
3.	Muhammad Ziyah Aqilla Azmi	L
4.	Khaylila Alesha Putri	P
5.	Afiqah Syaquilla Farkhanah	P
6.	Mila Makhesina	P
7.	Muhammad Raasyid Al Ausy	L
8.	Jamsheed Ahmad Al'Abqorie	L
9.	Kayyis Lakshya Awani	P
10.	Thibitalia Nahidlah Fauztina	P
11.	Rafardhan Tsaqib Hafidz Athalla	L
12.	Nabris Nabih	L
13.	Felisha Filia Alfiarrahma	P

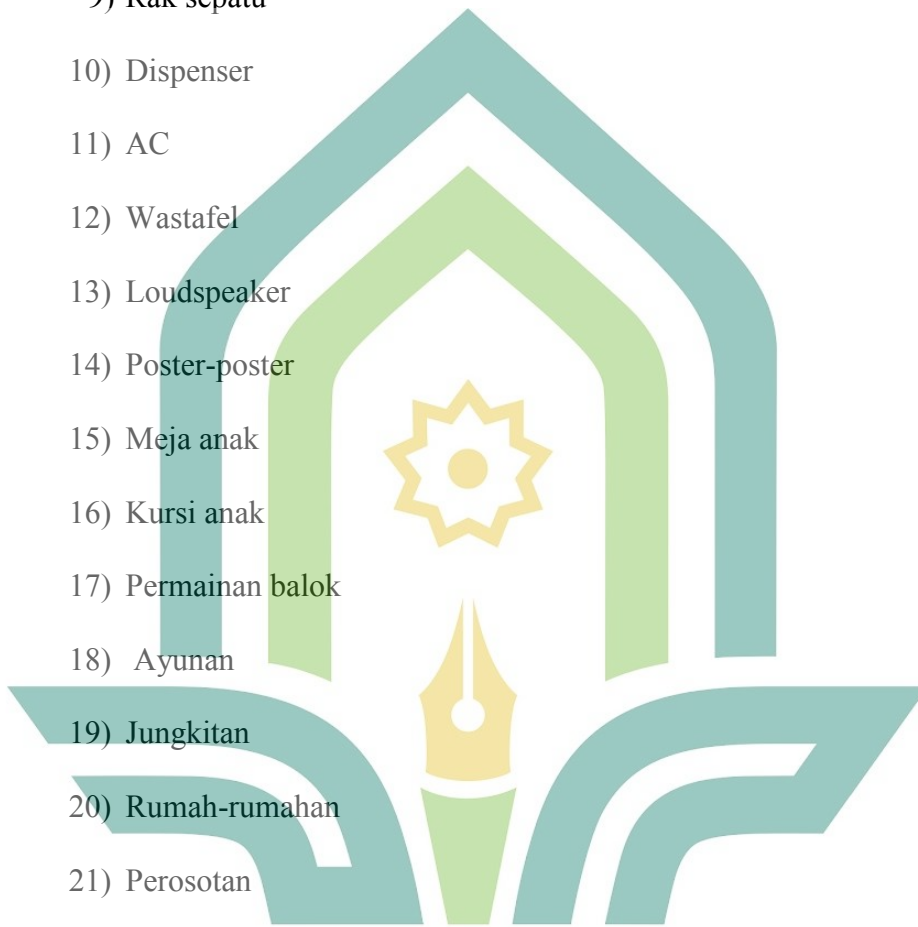
d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana menjadi salah satu penunjang dalam prosen pembelajaran yang ada di sekolah. Berikut merupakan sarana dan prasarana di PAUD Lab School FTIK UIN K.H.

Abdurrahman Wahid Pekalongan;

- 1) Ruang kelas
- 2) Kamar mandi
- 3) Komputer
- 4) Meja guru

- 5) Kursi guru
- 6) Kursi tamu
- 7) Meja tamu
- 8) Almari
- 9) Rak sepatu
- 10) Dispenser
- 11) AC
- 12) Wastafel
- 13) Loudspeaker
- 14) Poster-poster
- 15) Meja anak
- 16) Kursi anak
- 17) Permainan balok
- 18) Ayunan
- 19) Jungkitan
- 20) Rumah-rumahan
- 21) Perosotan
- 22) Bola dunia
- 23) Jembatan goyang



6. Kurikulum

Untuk memenuhi amanat undang-undang dan guna mencapai tujuan pendidikan yang maksimal pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah khususnya, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid

Pekalongan sebagai lembaga pendidikan dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi dan PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berdasarkan Kurikulum 2013 sebagaimana diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Kurikulum PAUD Lab School FTIK
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Semester	Tema	Alokasi waktu
I	Lingkungan	3
	NKRI	2
	Batik	4
	Diri Sendiri	3
	Binatang	3
	Tanaman	4
II	Rekreasi	3
	Pekerjaan	4
	Alat komunikasi	3
	Transportasi	3
	Kebutuhan saya	3
	Alam semesta	3
	Api, udara, dan air	2

B. Implementasi Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks ini adalah implementasi pembentukan karakter sopan santun anak usia dini. Berikut merupakan gambaran tentang implementasi pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Pekalongan. Lembaga tersebut berada di kawasan Panjang Kota Pekalongan dan Kajen Kabupaten Pekalongan. Pembentukan karakter sopan santun anak di Lab School menjadi salah satu pembiasaan yang dilakukan guru dan peserta didik. Sopan santun menjadi salah satu karakter dasar dan penting bagi anak usia dini. Implementasi pembentukan karakter sopan santun anak usia dini dilakukan dalam pembelajaran dan pembiasaan dari awal masuk penyambutan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara oleh Miss Rachma selaku guru kelas yudistira PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengungkapkan sebagai berikut:

“Implementasi pembentukan karakter anak usia dini di Lab school diajarkan dan dilaksanakan anak ketika mulai dari penyambutan anak, pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan inti lalu dilanjut proses evaluasi pembelajaran. Semuanya diterapkan setiap harinya agar terbentuknya karakter sopan santun.”⁵⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Sekolah PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bahwa:

“Implementasi pembentukan karakter sopan santun anak di Lab school ini kita ajarkan dari KB atau Kelompok Belajar, karena Lab school ini pada dasarnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu KB, RA dan TPA. Sewaktu anak masih di KB kita sudah mengajarkan dasar-dasar tentang sopan santun seperti pada saat penyambutan anak di depan kelas oleh guru kelas, anak diajarkan untuk salim kepada orang tunya dulu yang mengantar lalu kepada ibu guru yang ada di depan. Hal itu juga dilakukan ketika anak hendak pulang sekolah agar anak terbiasa,”⁵¹

⁵⁰ Rachmasari, Guru Kelas Yudistira, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 17 Oktober 2023, Pukul 11.58 WIB.

⁵¹ Indah Rizqiyati, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Senin, 16 Oktober 2023, Pukul 11.48 WIB

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru dalam pembentukan karakter sopan santun anak adalah dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah dari awal anak masuk hingga anak pulang. Tujuan dari hal tersebut yaitu anak dapat dengan mudah menerapkan hal-hal yang diajarkan di sekolah, lalu diterapkan di lingkungan sekitar anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, ada beberapa indikator sopan santun yaitu:

1. Sopan Santun dalam Berbahasa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap awal, anak sudah mampu menerapkan sopan santun dalam segi berbahasa. Peserta didik dapat mengimplementasikan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan oleh guru di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah yaitu mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah, menjawab salam ketika ada yang mengucap salam, berbicara dengan nada lemah lembut, baik dan sopan kepada guru dan teman sebaya, mengucapkan maaf, tolong dan terimakasih, mengucapkan permissi ketika lewat di depan orang yang lebih tua, dan menyapa teman ketika bertemu di jalan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Kelas Arjuna di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bahwa:

“Penyambutan anak di Labschool dimulai dari pukul 07.15 WIB. Guru menunggu dan menyambut anak dengan senyum, sapa dan salam. Ketika anak datang guru menyambut dengan senyuman, lalu menyapa anak sambil mengajarkan anak bersalaman dengan anak, anak mengucapkan “Miss Idris sudah datang” kemudian anak mengucapkan salam “Assalamu’alaikum” sambil anak mencium tangan guru dan guru pun balik mencium tangan anak didik, lalu guru mempersilahkan anak

duduk untuk melepas sepatu dan meletakkanya di rak sepatu lalu masuk ke dalam kelas.”⁵²

Guru juga selalu mengingatkan bahwa mengucapkan salam tidak hanya di sekolah, tetapi di rumah juga. Apabila anak lupa tidak mengucapkan salam dan menjawabnya guru akan mengingatkan dan menasihati anak untuk melakukannya. Guru menjelaskan bahwa mengucapkan dan menjawab salam itu berarti mendoakan orang tersebut, oleh karena itu kita tidak boleh lupa mengucapkan dan menjawab salam.

Hal ini juga sependapat dengan guru Kelas Yudistira di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bahwa:

“Penerapan sopan santun dalam berbahasa anak masuk kedalam pembelajaran, mulai dari perencanaan, penerapan dan evaluasi selama proses belajar anak disekolah, mulai dari penyambutan anak dan ketika melakukan kegiatan belajar di kelas. Pada saat pembelajaran anak sudah mampu mengucapkan kata-kata dengan sopan dan lemah lembut dengan guru maupun dengan teman sebaya. Anak juga sudah mampu mengucapkan permisi atau izin terlebih dahulu ketika hendak keluar kelas untuk buang air kecil atau sekedar minum air putih. Dari hal ini kita bisa melihat bahwa anak sudah mampu menerapkan beberapa hal yang diajarkan di sekolah ya mbak.”⁵³

Berdasarkan wawancara dengan guru Kelas Yudistira, Ibu Rizka selaku orang tua dari Jamsheed di Kelas Yudistira juga mendukung pendapat dari Ibu Rachmasari selaku guru Kelas Yudistira yang menyatakan bahwa:

”Alhamdulillah anak saya, Mas Jamsheed sudah bisa menerapkan sopan santun di rumah. Salah satu contohnya yaitu ketika Mas Jamsheed ingin meminta bantuan, dia selalui mengucapkan tolong, contoh kecil ketika ingin dibuatkan susu setiap hendak tidur, Mas Jamsheed mengucapkan “Umi tolong Jamsheed buatkan susu ya”. Terkadang semisal kita selaku orang tuanya lupa ketika ingin meminta

⁵² Dian Nigrum, Guru Kelas Arjuna, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jumat, 20 Oktober 2023, Pukul 12.23 WIB.

⁵³ Rachmasari, Guru Kelas Yudistira, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 17 Oktober 2023, Pukul 11.58 WIB.

bantuan tapi lupa mengucapkan kata tolong, Mas Jamsheed yang mengingatkan kita. Begitupun ketika dia mendapat sesuatu dari kita selaku orang tua, mas Jamsheed mengucapkan terimakasih juga.”⁵⁴

Pembiasaan spontan atau dapat disebut juga pembiasaan yang tidak terjadwal ini dilakukan oleh semua guru di Lab school baik di dalam maupun di luar kelas. Pembiasaan spontan yaitu mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih. Guru selalu mengingatkan dan menasihati apabila anak lupa menerapkan pembiasaan ketiga kata tersebut. Pemberian pembiasaan mengucapkan ketiga kata tersebut bisa dilakukan ketika pembelajaran, melalui cerita Bu Dian yaitu: “kita memberi pembelajaran pembiasaan tiga kata ajaib yaitu maaf, tolong, dan terimakasih dalam pembelajaran juga, misalnya ketika tema binatang sub tema ikan ada pembelajaran memotong ikan dan menjadikan wayang ikan, pasti setelah memotong ada banyak sampah kertas yang tergantung berserakan di kelas, maka saya sebagai guru mengucapkan tolong anak-anak sampahnya di buang ke tempat sampah ya. Lalu, setelah selesai saya mengucapkan terimakasih.”⁵⁵ Contoh lainnya adalah ketika terdapat anak yang bertengkar kemudian guru mengingatkan untuk meminta maaf, kemudian guru menceritakan bahaya dari bertengkar.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ibu dari Mas Idris. Ibu Mas Idris menyampaikan bahwa:

“Mas Idris ada perkembangan baik dari kognitif dan perilakunya khususnya sopan santun ketika masuk sekolah di Lab school ya mba. Sekarang Mas Idris sudah bisa mengucapkan maaf ketika dia melakukan kesalahan. Contoh kecil ketika dia sengaja atau tidak

⁵⁴ Rizka Roikhana, Orang Tua, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 24 Oktober 2023, Pukul 08.28 WIB.

⁵⁵ Dian Nigrum, Guru Kelas Arjuna, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jumat, 20 Oktober 2023, Pukul 12.23 WIB.

sengaja mengganggu atau nakal sama adiknya, dia langsung tau bilang maaf. Mas Idris juga sudah mau menyapa temannya ketika bertemu di jalan.”⁵⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa anak sudah dapat menerapkan karakter sopan santun dalam berbahasa di rumah maupun di sekolah. Semua itu berkat dari komunikasi dan kerjasama guru dan orang tua dalam mengingatkan anak pembiasaan sopan santun dalam berbahasa ketika di rumah maupun di sekolah.

2. Sopan Santun dalam Berperilaku

Berdasarkan hasil observasi selama satu minggu, anak sudah mampu menerapkan sopan santun dalam segi berperilaku. Peserta didik dapat mengimplementasikan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan oleh guru di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah yaitu mencium tangan orang tua ataupun guru ketika berangkat dan pulang sekolah, menghargai teman yang sedang berbicara, tidak memotong pembicaraan orang tua ataupun guru yang berbicara, dan membantu teman ketika ada kesulitan, duduk dengan sopan, menunduk ketika berjalan melewati orang, memberi dan menerima sesuatu dengan tangan kanan, mengantri ketika hendak cuci tangan, dan mengaji pagi, serta duduk dengan sopan ketika pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Kelas Yudistira di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bahwa:

“Implementasi karakter sopan santun anak dalam berperilaku dilakukan dari awal perencanaan pembelajaran, ketika pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Ketika perencanaan dilakukan ketika penyambutan anak

⁵⁶ Nur Khifdhiati, Orang Tua, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 17 Oktober 2023, Pukul 11.58 WIB.

yang dilakukan oleh guru piket, lalu anak diajarkan untuk salim atau berjabat tangan kepada orang tua yang mengantar dan guru yang ada di depan. Lalu, setelah anak memasuki kelas anak harus mengaji pagi terlebih dahulu. Ketika kegiatan mengaji pagi, anak diajarkan untuk mengantri dengan teman-temannya, kemudian ketika pembelajaran anak diajarkan untuk menghargai orang yang masih berbicara, baik itu ibu guru maupun temannya. Anak diajarkan tidak memotong pembicaraan orang lain, sehingga dengan pembiasaan tersebut anak lebih mudah dalam mengingat dan menerapkan di kehidupan sehari-harinya.”⁵⁷

Pembiasaan berjabat tangan merupakan salah satu proses pembentukan karakter sopan santun dalam berperilaku, dimana apabila anak mau berjabat tangan dengan orang lain menjadi bukti bahwa anak itu menghargai, hormat dan perhatian kepada orang tersebut. Sikap menghargai dan menghormati ini merupakan salah satu bentuk karakter sopan santun dalam berperilaku.

Hal ini sependapat dengan guru Kelas Arjuna di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menyatakan bahwa:

“Anak-anak yang ada di Kelas Arjuna sudah bisa menerapkan sopan santun dalam berperilaku. Sebagai contoh kecilnya yaitu anak yang bisa dan mau mengantri ketika hendak mencuci tangan pada saat jam makan bekal mereka. Anak kelas Arjuna juga sudah bisa menerapkan perilaku sopan santun ketika menerima dan memberi sesuatu dengan tangan kanan. Pembiasaan memberi dan menerima dengan tangan kanan, kita ajarkan ketika pembelajaran berlangsung. Misalnya ketika kita membagi buku untuk anak belajar, kita menggunakan tangan kanan. Lalu ketika anak mengumpulkan hasil proyek pembelajaran hari ini juga kita menerima menggunakan tangan kanan. Dari hal-hal kecil yang sudah diterapkan setiap harinya, membuat anak akan terbiasa dan akan diterapkan juga di rumah.”⁵⁸

⁵⁷ Rachmasari, Guru Kelas Yudistira, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 17 Oktober 2023, Pukul 11.58 WIB.

⁵⁸ Dian Nigrum, Guru Kelas Arjuna, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jumat, 20 Oktober 2023, Pukul 12.23 WIB.

Pembiasaan untuk menerima dan memberi dengan tangan kanan juga sudah dilaksanakan di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ini. Guru mencontohkan ketika proses pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan di atas. Selain memberi contoh guru juga selalu mengingatkan jika anak lupa atau menolak untuk menggunakan tangan kanan.

Pembiasaan mengantri ketika hendak mengaji pagi atau cuci tangan menjadi salah satu pembentukan karakter sopan santun dalam berperilaku. Mengantri merupakan kegiatan yang mengajarkan anak tentang kesabaran dan sopan santun, dimana ketika anak mengantri itu terkandung nilai anak harus sabar dan menghormati siapapun orangnya yang sedang mengantri bersamanya. Guru juga menjelaskan kepada anak bahwa pembiasaan mengantri bisa dilakukan anak di rumah, maupun di luar rumah.

Sopan santun dalam berperilaku pada dasarnya menjadi hal dasar yang perlu diajarkan kepada anak usia dini, karena pada hakikatnya pembentukan karakter itu memerlukan waktu yang cukup lama, bukan hanya satu sampai dua minggu saja. Oleh karena itu, pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di Lab school diajarkan dan diterapkan setiap harinya, agar anak selalu ingat akan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah. Upaya pembiasaan sopan santun dalam berperilaku bertujuan agar anak memiliki etika atau tata krama yang baik yang bisa diterapkan di berbagai lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rizka sebagai salah satu wali murid dari Kelas Yudistira bahwa anaknya Mas Jamsheed sudah menerapkan pembiasaan karakter sopan santun dalam berperilaku di rumah.

“Penerapan sopan santun dalam berperilaku perlu terus dilakukan dan ditingkatkan kepada anak usia dini, karena usia dini masih sangat perlu pengulangan-pengulangan agar membekas di memorinya kelak. Mas Jamsheed sudah bisa menerapkan sopan santun ketika dia melewati orang yang masih duduk atau melewati orang tua, dia selalu mengucapkan permisi dan menundukan badanya. Menurut saya, itu sudah menjadi nilai tambahan bagi anak usia dini yang memiliki tata krama atau adab ketika dengan orang lain.”⁵⁹

Hal ini diperkuat juga dengan pendapat salah satu wali murid Kelas Arjuna yaitu Ibu Nur Khifdhiani yang menjelaskan peningkatan sopan santun anaknya setelah masuk ke Lab school.

“Saya melihat bahwa ada peningkatan sopan santun di anak saya khususnya sopan santun berperilaku. Sekarang Mas Idris sudah bisa menerapkan pembiasaan yang ada di sekolah seperti duduk dengan sopan, tidak memotong pembicaraan ketika orang tua sedang berbicara dan yang paling membuat saya terkejut sekarang Mas Idris sudah tau etika ketika melewati orang yang sedang duduk atau orang yang lebih tua dengan mengatakan permisi dan menundukan kepala atau badannya.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan wali murid dapat disimpulkan anak sudah bisa mengetahui dan menerapkan pembiasaan baik yang diajarkan oleh guru di sekolah, serta bisa diterapkan di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Pembiasaan baik tersebut perlu terus dilakukan secara rutin dan diingatkan apabila terkadang anak lupa.

⁵⁹ Rizka Roikhana, Orang Tua, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 24 Oktober 2023, Pukul 08.28 WIB.

⁶⁰ Nur Khifdhiani, Orang Tua, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 17 Oktober 2023, Pukul 11.58 WIB.

3. Sopan Santun dalam Berpakaian

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti, anak sudah bisa menerapkan sopan santun dalam berpakaian. Sopan santun dalam berpakaian diajarkan oleh guru melalui pembiasaan dan pembelajaran di kelas. Guru mengajarkan anak agar berpakaian bersih dan rapi, memotong kuku dan memakai seragam yang sesuai dengan jadwal berpakaian, dan menutup aurat sesuai dengan jenis kelamin ketika praktek sholat.

Pembiasaan memotong kuku anak dilakukan ketika hari senin guru mengecek dulu kuku anak masih panjang atau pendek. Apabila kuku anak masih panjang, lalu guru memotong kuku anak sambil bercerita dan memberi pengertian bahwa pembiasaan memotong kuku agar bersih itu penting dan anak bisa meminta kepada orang tua jika belum memotong kukunya. Selain itu pembiasaan menutup aurat juga diajarkan oleh guru ketika pembelajaran sholat dhuha. Ketika akan melaksanakan sholat guru menjelaskan tentang aurat laki-laki dan perempuan. Aurat laki-laki itu dari pusar sampai ke telapak kaki, sehingga untuk laki-laki ketika sholat memakai sarung. Aurat perempuan itu seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan, makanya perempuan ketika sholat memakai mukenah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Kelas Yudistira di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bahwa:

“Anak-anak Kelas Yudistira sudah tau dan sudah paham tentang menutup aurat ketika hendak melaksanakan sholat. Anak Kelas Yudistira juga sudah mengetahui perbedaan antara aurat laki-laki dengan aurat perempuan. Terkhususnya ketika pembelajaran melaksanakan sholat dhuha anak sudah tau jika anak laki-laki sholat menggunakan sarung dan peci, lalu anak perempuan menggunakan

mukenah. Kami selaku guru selalu menjelaskan dan mengingatkan akan adab sebelum sholat, ketika sholat dan sesudah sholat. Selain itu, kami selaku guru juga tidak lupa untuk selalu mengingatkan ketika anak lupa.”⁶¹

Pendapat lain juga diperkuat oleh pendapat guru Kelas Arjuna PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bahwa pembiasaan memotong kuku di Lab school.

“Sopan santun dalam berpakaian anak PAUD Lab School FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan juga kami terapkan ketika anak berangkat di hari senin lalu kami mengecek dari seragam sampai dengan kebersihan kuku. Apabila anak lupa memotong dan membersihkan kuku, maka kami sebagai guru akan membantu memotong kuku anak sambil menasihati bahwa kebersihan kuku itu penting karena apabila kuku kotor maka ketika anak makan menggunakan tangan, makanan yang dimakan otomatis menjadi kotor dan akan mengakibatkan anak sakit. Maka kebersihan dari seragam hingga kukupun sangat penting bagi anak.”⁶²

Berdasarkan wawancara dengan dua guru kelas di atas, pendapat lain yang memperkuat yaitu ketika peneliti mewawancarai salah seorang wali murid Kelas Yudistira mengatakan bahwa:

“Ada salah satu kejadian yang membuat saya senang dan terkejut mba, Mas Jamsheed sudah bisa membedakan antara laki-laki dan perempuan, baik dari jenis kelamin dan auratnya. Ketika bertemu dengan perempuan yang belum kenal lalu diajak untuk bersalaman Mas Jamsheed hanya menaruh tangannya di depan dada sambil tersenyum dan menunduk. Itu seketika membuat saya terkejut mba. Lalu ketika sholat dia sudah tau aurat laki-laki itu dari pusar sampe ke mata kaki, dan tau bahwa apabila laki-laki bersentuhan kulit dengan perempuan yang bukan mahromnya akan batal wudhunya.”⁶³

⁶¹ Rachmasari, Guru Kelas Yudistira, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 17 Oktober 2023, Pukul 11.58 WIB.

⁶² Dian Nigrum, Guru Kelas Arjuna, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jumat, 20 Oktober 2023, Pukul 12.23 WIB.

⁶³ Rizka Roikhana, Orang Tua, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 24 Oktober 2023, Pukul 08.28 WIB.

Upaya guru dalam membentuk katakter sopan santun dalam berpakaian sudah semaksimal mungkin diajarkan kepada anak di sekolah. Selain selalu mengajarkan guru juga selalu mengingatkan dan menasihati apabila anak lupa. Tetapi semua itu juga diperlukan dukungan dari orang tua agar tetap mengajarkan, mencontohkan, dan menasihati ketika anak lupa, sehingga komunikasi antara guru dengan wali murid harus terjalin baik.

Hal ini sependapat dengan Kepala Sekolah PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang menyatakan bahwa:

“Komunikasi antara guru dan orang tua atau wali murid harus baik, karena itu guru untuk bentuk nonformalnya guru membentuk grup whatshap agar apabila ada pengumuman mendadak atau bahkan ada kendala kepada anak wali murid bisa komunikasi dengan gadgetnya. Pihak sekolah juga membuat agenda pertemuan antara guru dan wali murid dengan kegiatan masa orientasi wali murid dan pertemuan wali murid satu semester dua kali. Pada pertemuan masa orientasi wali murid berisi tentang kebijakan-kebijakan sekolah dalam membentuk karekter anak. Pada pertemuan wali murid satu semester dua kali tersebut kita isi dengan materi keparentingan, tidak lupa kita ingatkan lagi pada kesepakatan bersama tentang mendidik dan membentuk karakter anak slah satunya sopan santun.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari kelapa sekolah, guru kelas dan orang tua dapat disimpulkan bahwa anak sudah paham tentang penerapan sopan santun dalam berpakaian. Bukan hanya sudah paham tetapi anak juga sudah bisa menerapkan pembentukan karakter sopan santun tersebut ketika di rumah, di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

⁶⁴ Indah Rizqiyati, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Senin, 16 Oktober 2023, Pukul 11.48 WIB.

C. Faktor-faktor Pendukung dan Faktor-faktor Penghambat Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Dalam implementasi pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di PAUD Lab School FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi pihak-pihak yang terkait dalam proses pembentukan karakter sopan santun.

1. Faktor-faktor Pendukung Pembentukan Karakter sopan Santun Anak Usia Dini

a. Faktor orang tua

Orang tua menjadi faktor utama dalam membentuk karakter anak di rumah, karena orang tua hampir 24 jam bersama anak, karena terbentuknya karakter sopan santun bagi anak tidak lepas dari keteladanan orang tua. Perilaku pertama yang ditiru anak adalah perilaku ayah dan ibunya. Anak akan mengamati dan mencontoh hingga menerapkan apa yang dilihat dan diajarkan orang tua di rumah. Dorongan dari orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter sopan santun anak sejak dini, karena orang tua menjadi motivator dan fasilitator dalam lingkungan keluarga. Selain itu orang tua juga menjadi sosok pengawas bagi anak agar anak selalu ingat dan menerapkan karakter sopan santun di rumah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali murid Kelas Arjuna yang menyatakan:

“Terkadang anak bisa lupa yang mba tentang hal-hal yang diajarkan kepada dirinya, baik itu dari orang tua maupun dari guru. Menurut

saya tugas orang tua juga menjadi motivator bagi anaknya, yaitu dengan selalu memberikan dukungan bagi anak dalam mengimplementasikan karakter sopan santun di rumah, maupun di sekolah. Selain itu orang tua juga bisa menjadi pengawas bagi anak jika anak melakukan kesalahan dalam bertindak, maka orang tua harus selalu mengingatkan.”⁶⁵

Hal itu juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Kelas Arjuna yang menyatakan: “Selain guru yang menjadi faktor pendorong pembentukan sopan santun, ada orang tua juga yang menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter sopan santun anak di rumah. Kedekatan anak yang lebih lama dengan orang tua di rumah itu juga menjadi faktor anak lebih mudah untuk meniru karakter dari orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku di depan anak.”⁶⁶

Orang tua yang ideal dituhkan oleh anak dalam pemebentukan karakter sopan santun anak. Ideal dalam hal ini adalah oaring tua yang selalu mendukung dan antusias atas perkembangan anak dalam hal apapun, seperti anak yang sudah menerapkan karakter sopan santun di lingkungan terkecil yaitu keluarga.

b. Faktor guru

Guru adalah suatu panutan bagi peserta didiknya. Pentingnya peranan guru bagi peserta didik karena guru memiliki kedudukan sebagai pengajar, motivator, dan pembimbing. Guru sebagai pengajar, memberi

⁶⁵ Nur Khifdhiati, Orang Tua, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 17 Oktober 2023, Pukul 11.58 WIB.

⁶⁶ Dian Nigrum, Guru Kelas Arjuna, Wawancara Pribadi, PAUD Lab chool FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jumat, 20 Oktober 2023, Pukul 12.23 WIB.

ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang semula tidak tahu, sehingga mereka menjadi tahu. Guru sebagai pengajar juga berfungsi dalam menumbuhkembangkan rasa ingin tahu peserta didik, dan menumbuhkan percaya didik anak usia dini. Guru sebagai motivator memiliki peranan bahwa guru menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik, dan menjadi pendukung bagi peserta didik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yaitu: “Guru menjadi peranan penting dalam pembentukan karakter sopan santun anak karena guru memiliki beberapa peranan diantaranya yaitu guru menjadi pengajar dan guru menjadi motivator. Guru menjadi pengajar dalam pembelajaran yaitu ketika anak belum mengetahui sopan santun dalam belajar di kelas seperti duduk dengan sopan dan rapih ketika pembelajaran, lalu ketika jamnya memakan bekal anak diajarkan untuk mencuci tangan dan membaca doa sebelum makan dan setelah makan, sehingga anak menjadi tahu adab makan dan minum. Guru menjadi motivator yaitu guru selalu mendukung perkembangan anak, baik dalam kognitif maupun dalam pembentukan karakter. Contoh mudahnya yaitu ketika pembelajaran tema binatang sub tema nyamuk guru mengapresiasi anak ketika sudah menerapkan karakter sopan santun yaitu mengucapkan bagus sayang sudah mau bersabar dalam mengantri, ketika anak mau memperhatikan

pembelajaran juga guru perlu mengucapkan terimakasih karena telah menghargai miss yang masih berbicara.”⁶⁷

Guru sebagai pembimbing, seorang guru harus tahu dan paham tentang keunikan dan perbedaan yang dimiliki peserta didik. Guru juga berperan dengan baik dalam membimbing dan menasihati peserta didik, jika peserta didik lupa atau sengaja tidak mau menerapkan karakter sopan santun.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan guru Kelas Arjuna, beliau menyatakan:

“Guru juga bisa berperan sebagai pembimbing anak ketika di lingkungan sekolah. Penerapan dari guru yaitu selalu membimbing anak dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini, dengan guru mengetahui karakter setiap peserta didiknya, karena karakter setiap peserta didik itu berbeda, memiliki keunikan sendiri-sendiri. Contoh kecilnya yaitu ketika ada anak yang berkelahi ketika pembelajaran guru membimbing dan mengingatkan bagaimana hal yang harus dilakukan ketika melakukan kesalahan, dan memberi penjelasan kepada anak bahwa kita semua itu teman harus saling menyayangi dan menghormati.”⁶⁸

c. Faktor kematangan

Faktor kematangan menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini. Faktor kematangan berasal dari fisik dan psikis yang telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya. Hal ini memberikan pola berfikir dan berperilaku bagi anak yang sedang belajar, ketika kematangan

⁶⁷ Rachmasari, Guru Kelas Yudistira, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 17 Oktober 2023, Pukul 11.58 WIB.

⁶⁸ Dian Nigrum, Guru Kelas Arjuna, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jumat, 20 Oktober 2023, Pukul 12.23 WIB.

dalam proses menerima pembelajaran, sehingga ketika guru memberikan materi anak dengan mudah dapat menangkap dan mengingat serta menerapkan atau mengimplementasikan pembelajaran yang diberikan guru tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh guru Kelas Arjuna menyatakan:

“Bahwa pembentukan karakter anak juga dipengaruhi oleh fisik dan psikis yang ada dalam diri anak, karena fisik dan psikis anak ini memiliki peran penting bagi pembentukan karakter anak khususnya dalam hal ini sopan santun. Kematangan ini dapat membantu untuk kemampuan berfikir anak sehingga anak dengan mudah menangkap pembelajaran yang diberikan guru. Misalnya gini ya mba, usia anak 5 tahun penyerapan lebih baik dari pada usia anak yang masih 4 tahun, karena disebabkan oleh kematangan fisik dan psikis anak.”⁶⁹

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan guru Kelas Yudistira yaitu Bu Rachmasari yang menyatakan :”Pembentukan karakter anak terjadi dalam fisik dan psikis anak dipengaruhi oleh faktor kematangan yang dapat membentuk fungsi organ otak anak sehingga anak siap untuk menerima semua kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dalam membentuk karakter sopan santun anak.”⁷⁰

Dari hasil pengamatan peneliti ketika pembelajaran selama seminggu, kelas Yudistira terlihat lebih semangat dan antusias ketika pembelajaran. Banyak anak yang tampak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, itu terlihat dari banyaknya anak yang bertanya kepada guru saat pembelajaran sedang berlangsung. Anak juga tampak begitu percaya diri

⁶⁹ Dian Nigrum, Guru Kelas Arjuna, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jumat, 20 Oktober 2023, Pukul 12.23 WIB.

⁷⁰ Rachmasari, Guru Kelas Yudistira, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 17 Oktober 2023, Pukul 11.58 WIB.

ketika guru menginstruksikan anak untuk mengulang satu-satu pembelajaran yang diberikan guru.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan menjadi faktor terakhir dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter sopan santun anak. Yang mana ketika anak hidup di lingkungan yang baik maka akan terbentuklah karakter yang baik pula. Begitu juga sebaliknya. Ketika anak hidup di lingkungan yang tidak baik maka tidak baik pula karakter pada diri anak. Begitu pula karakter sopan santun pada anak. Memerlukan dukungan lingkungan yang baik agar tercipta sopan santun yang baik pula.

Pembentukan karakter sopan santun melalui rekayasa faktor lingkungan dapat melalui strategi: 1) keteladanan 2) intervensi 3) pembiasaan yang dilakukan secara konsisten 4) penguataan.

Perkembangan dan pembentukan karakter sopan santun anak memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan pembiasaan secara terus menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten. Penguatan karakter sopan santun juga harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara wali murid anak Kelas

Yudistira menyatakan bahwa:

“Menurut saya benar bahwa lingkungan sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak khususnya dalam hal ini karakter sopan santun, maka dari itu hendaknya sebagai orang tua senantiasa selalu mengawasi lingkungan tempat bergaul anak. Jangan sampai anak

bergaul dengan orang yang salah, karena anak belum bisa membedakan perbuatan yang benar dan mana yang salah. Maka dari itu sebaiknya anak dimasukkan ke dalam pendidikan seperti KB, TK ataupun RA.”⁷¹

Selanjutnya wawancara dengan wali murid Kelas Arjuna, beliau mengatakan: ”Sebaiknya anak-anak yang memasuki usia dini sudah dimasukkan ke dalam lingkungan sekolah, yang mana nanti lingkungan tersebut dapat membentuk karakter anak khususnya karakter sopan santun anak. Perbedaan anak yang sudah sekolah dengan yang belum biasanya sangat signifikan, karena di sekolah anak dibentuk menjadi pribadi yang lebih baik, baik itu mandiri, percaya diri, tanggung jawab dan sopan santun, sehingga perkembangan anak sesuai dengan usianya.”⁷²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Kelas Arjuna yang menyatakan:

“Guru menjadi pembentuk karakter di sekolah, dan orang tua menjadi pembentuk karakter di rumah. Harus adanya komunikasi serta kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua. Kerjasama dalam hal ini adalah ketika anak dirumah orang tua juga harus tetap membimbing dan menasihati anak jika anak lupa dalam pembelajaran dan pembiasaan yang diajarkan di sekolah, sehingga anak akan lebih mudah dalam mengimplementasikan atau menerapkan yang diajarkan guru di sekolah, khususnya dalam hal ini karakter sopan santun.”⁷³

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab

⁷¹ Rizka Roikhana, Orang Tua, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 24 Oktober 2023, Pukul 08.28 WIB.

⁷² Nur Khifdhiati, Orang Tua, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 17 Oktober 2023, Pukul 11.58 WIB.

⁷³ Dian Nigrum, Guru Kelas Arjuna, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jumat, 20 Oktober 2023, Pukul 12.23 WIB.

School FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid adalah faktor orang tua, faktor guru atau pedidik, faktor kematangan, dan faktor lingkungan. Keempat faktor di atas ini sangatlah terkait dan berpengaruh bagi terbentuknya karakter sopan santun anak usia dini.

2. Faktor-faktor Penghambat Pembentukan Karakter sopan Santun Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

a. Faktor Asupan Makanan

Asupan makanan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan anak dalam mengikuti pembelajaran. Ketika anak kurang dalam pemberian asupan makanan oleh orang tuanya, maka anak akan cenderung lemas dan lemah dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu wali murid Kelas Yudistira yaitu: “Betul sekali mba, asupan makanan sangat penting dalam proses belajar anak di sekolah. Saya selalu usahakan untuk mas Jamsheed selalu sarapan sebelum berangkat ke sekolah, agar ketika pembelajaran dia bisa mengikuti dengan baik.”⁷⁴

Selain itu, ditambahkan dari hasil wawancara dengan Ibu Rachmasari selaku guru Kelas Yudistira yaitu: “Kami selaku guru selalu mengingatkan kepada orang tua dan anak didik agar selalu sarapan sebelum berangkat sekolah. Asupan makanan anak sangat penting sekali

⁷⁴ Rizka Roikhana, Orang Tua, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 24 Oktober 2023, Pukul 08.28 WIB.

dalam proses pembelajaran anak di sekolah, karena ada satu waktu ada anak yang tidak sarapan ketika berangkat sekolah dan ketika dia di sekolah dia lemas dan sulit untuk mengikuti pembelajaran mba. Oleh karena itu, pasti kami selalu mengingatkan kepada anak pentingnya sarapan bergizi dan membawa bekal makanan yang sehat.”⁷⁵

Asupan makanan yang kurang akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak di sekolah, khususnya karakter sopan santun. Oleh karena itu, solusi dari permasalahan tersebut yaitu orang tua perlu memberikan sarapan sebelum berangkat sekolah dan membawakan bekal anak yang sehat sehingga anak bisa mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik.

b. Faktor Penggunaan Teknologi

Faktor penggunaan teknologi, seperti contoh adanya televisi dan gadget. Televisi merupakan alat elektronik yang bisa mengeluarkan suara dan gambar. Gadget merupakan perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Orang tua harus perlu hati-hati dalam memilih dan mengawasi anak ketika menonton dua teknologi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara: “Pengaruh dari tontonan gadget maupun televisi menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini. Kita sebagai orang tua perlu mendampingi dan mengawasi anak ketika menonton televisi dan

⁷⁵ Rachmasari, Guru Kelas Yudistira, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 17 Oktober 2023, Pukul 11.58 WIB.

gadget. Pendampingan dan pengawasan tersebut harus ekstra, karena anak yang sering kali mudah untuk meniru apa yang ditonton. Hal ini bisa berhubungan dengan pembentukan karakter sopan santun anak yang akan menurun.”⁷⁶

Durasi dalam menonton televisi dan gadget juga perlu di batasi orang tua, karena anak terkadang yang sudah asik dan suka dengan video atau tayangan yang ditonton akan menjadi lupa akan kewajiban anak yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Nur Khifdhiati yaitu: “Anak yang sudah asik dengan kegiatan yang dilakukan akan menjadi lupa pada kewajiban yang lain anak seperti belajar. Maka dari itu, saya selaku ibu akan mengingatkan kepada anak bahwa sekarang sudah waktunya untuk melakukan hal lain, misalnya tidur, mandi atau belajar. Oleh karena itu, saya perlu memberi waktu berapa lama anak bermain dengan gadget atau menonton televisi.”⁷⁷

Sekolah juga memberikan pelatihan atau seminar parenting kepada orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak ketika di rumah. Seminar parenting di lakukan setiap satu sampai dua kali dalam satu semester. Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan:

“Kami juga memberikan edukasi kepada orang tua bagaimana mengasuh anak dengan baik. Pemberian edukasi dilakukan dalam satu semester sebanyak satu sampe dua kali ketika seminar parenting orang tua. Inti dari seminar tersebut adalah bagaimana cara mengasuh anak dengan baik dan benar serta mengingatkan bahwa perlu adanya pembiasaan di sekolah maupun di rumah, agar anak

⁷⁶ Rizka Roikhana, Orang Tua, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 24 Oktober 2023, Pukul 08.28 WIB.

⁷⁷ Nur Khifdhiati, Orang Tua, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Selasa, 17 Oktober 2023, Pukul 11.58 WIB.

tetap ingat dan mudah dalam menerapkan nilai-nilai yang baik, khususnya pembentukan karakter anak yaitu salah satunya sopan santun.”⁷⁸

Dari penjelasan di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ada dua yaitu faktor asupan makanan dan faktor penggunaan teknologi berupa televisi dan gadget.



⁷⁸ Indah Rizqiyati, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Senin, 16 Oktober 2023, Pukul 11.48 WIB.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini, peneliti memaparkan berdasarkan analisis dari hasil penelitian implementasi pembentukan karakter anak usia 4-6 tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembentukan karakter sopan santun anak usia 4-6 tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Analisis pada penelitian ini menggunakan data yang didapatkan selama penelitian berlangsung.

A. Analisis Implementasi Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pembentukan karakter sopan santun pada peserta didik merupakan salah satu hal yang penting dan perlu karena akan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki karakter budi pekerti dan tata krama yang baik dan benar. Sopan santun merupakan peraturan hidup tentang etika, tata krama, aturan, dan norma dalam berkehidupan dalam berbagai lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan bermasyarakat.

Pembentukan karakter sopan santun merupakan proses membentuk tata krama, etika, dan budi pekerti dalam pematangan kejiwaan anak yang membutuhkan waktu panjang. Pembentukan karakter pada anak memang membutuhkan waktu yang cukup lama, khususnya dalam hal ini karakter sopan santun. Pembentukan karakter sopan santun perlu dilakukan melalui

pembiasaan-pembiasaan di rumah maupun di sekolah secara terus menerus. Hal tersebut sebagaimana menurut Mohammad Saroni dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membentuk Karakter Bangsa Yang Lebih Baik yang menyatakan bahwa tujuan dari pembentukan karakter untuk anak usia dini adalah pematangan kejiwaan anak melalui proses panjang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.⁷⁹

Pembentukan karakter sopan santun anak usia dini terbagi berdasarkan jenisnya yang perlu dikenalkan untuk anak. Ada indikator-indikator yang dijabarkan melalui implementasi pembentukan karakter anak usia dini usia 4-6 tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yaitu sopan santun dalam berbahasa, sopan santun dalam berperilaku, dan sopan santun dalam berpakaian. Berikut adalah penjelasan dari indikator-indikator di atas sebagai berikut:

1. Sopan santun dalam berbahasa

Sopan santun dalam berbahasa merupakan salah satu jenis sopan santun yang perlu anak ketahui sejak usia dini. Sopan santun dalam berbahasa yaitu sopan santun, etika, atau tata krama dalam segi berkomunikasi atau berbicara seseorang kepada orang lain. Sopan santun dalam berbahasa meliputi semua kegiatan yang ada di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, baik dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran.

⁷⁹ Mohammad Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membentuk Karakter Bangsa Yang Lebih Baik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 17.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rachma selaku guru Kelas Yudistira bahwa sopan santun berbahasa ketika perencanaan contohnya seperti waktu penyambutan anak di depan kelas. Ketika penyambutan anak mengucapkan salam dan mengucapkan kata yang sopan kepada ibu guru di depan bahwa anak telah sampai di Lab school. Penerapan mengucapkan maaf dan tolong ketika pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Penerapan mengucapkan maaf ketika anak melakukan kesalahan baik kepada ibu guru maupun kepada teman sebaya. Penerapan mengucapkan tolong ketika anak membutuhkan pertolongan. Ketika pembelajaran juga anak bisa mengetahui kapan gilirannya dia berbicara, yaitu ketika guru atau teman sebaya sudah selesai berbicara, lalu penyampaian ketika mengemukakan pendapat menggunakan bahasa yang sopan santun dan lemah lembut. Sopan santun dalam evaluasi pembelajaran diterapkan ketika anak mengucapkan salam ketika pulang, menyapa teman saat di jalan.

Hal ini sesuai dengan teori dari Yonsa, yang dikutip dari Jurnal yang berjudul *Menjalin Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa*, yang menyatakan bahwa sopan santun, etika atau tata krama dalam berbahasa merupakan hal penting yang harus diperhatikan guru dan peserta didik agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan lancar, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.⁸⁰ Menurut Avita Febri Hidayana dan Siti Fatonah dikutip dalam *Jurnal Kependidikan Islam Berbasis*

⁸⁰ Yonsa, "Menjalin Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa", *Jurnal Ilmiah Saraswati*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2020), hlm. 77.

Sains yang berjudul ”Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum”, sopan santun dapat diartikan sebagai cara yang sesuai dengan norma-norma yang dapat membantu dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga akan menjalin hubungan saling menghargai dan menghormati.⁸¹

Menurut analisis peneliti mengenai implementasi pembentukan karakter sopan santun dalam berbahasa anak usia dini yang dilakukan guru di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terbilang sangat baik, karena anak sudah ditanamkan karakter-karakter sopan santun dari usia dini seperti, mengucapkan salam, berbicara dengan lemah lembut kepada orang tua, guru, maupun teman sebaya, menggunakan kata-kata sopan saat berbicara, menyapa teman ketika bertemu teman di jalan, pembiasaan mengucapkan kata permisi, tolong, maaf dan terimakasih. Pembiasaan dan keteladanan ucapan permisi, maaf, tolong dan terimakasih sangat tepat untuk diucapkan dalam penanaman moral yang berkaitan dengan pembentukan karakter sopan santun bagi peserta didik. Dengan pembiasaan tersebut yang dilakukan secara terus menerus di sekolah dapat menjadikan generasi yang berkualitas.

2. Sopan santun dalam berperilaku

Pembentukan karakter sopan santun pada anak memerlukan jangka waktu yang panjang, perlu adanya pembiasaan dan keteladanan pada guru dan

⁸¹ Avita Febri Hidayana dan Siti Fatonah, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum”, *Jurnal Kependidikan Islam Berbasis Sains*, Vol. 2 No. 1, (2017), hlm. 76-77.

orang tua. Sopan santun dalam berperilaku di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan meliputi semua kegiatan belajar dan bermain, baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh Ibu Dian Ningrum selaku guru Kelas Arjuna bahwa sopan santun dalam berperilaku sudah diterapkan atau diimplementasikan oleh peserta didik di Lab school, contohnya ketika perencanaan pembelajaran anak mencium tangan orang tua ketika berangkat dan mencium tangan guru ketika datang ke sekolah dan mengantri ketika hendak mengaji pagi. Penerapan sopan santun dalam berperilaku yang diimplementasikan ketika pelaksanaan pembelajaran yaitu duduk dengan sopan ketika pembelajaran, tidak memotong pembicaraan guru maupun teman yang sedang berbicara, memberi dan menerima sesuatu dengan tangan kanan. Ketika anak pada jam makan bekal anak bisa memberi jajan atau makanan kepada teman menggunakan tangan kanan. Pada jam makan bekal juga anak dibiasakan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, sehingga anak menerapkan sopan santun dalam berperilaku dengan mengantri sebelum mencuci tangan. Penerapan sopan santun dalam berperilaku ketika evaluasi pembelajaran atau jam pulang, anak mencium tangan atau bersalaman dengan guru, dan ketika anak di jalan melewati orang yang lebih tua anak diajarkan untuk menundukkan badannya.

Hal tersebut dikuatkan teori Ma'sumatun Ni'mah, yang dikutip dari buku yang berjudul Tata Krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu, menyatakan sopan santun merupakan adab bertingkah laku, budi pekerti yang baik dalam

kehidupan sehari-hari. Sopan satu dalam berperilaku peserta didik ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam bertindak yang sesuai dengan norma atau aturan di lingkungan sekolah, seperti tidak memotong pembicaraan guru ketika pembelajaran dan bisa mengantri dengan baik ketika mengaji dan mencuci tangan. Adab peserta didik ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam menghormati guru yang sedang berbicara, menundukkan badan ketika hendak melewati seseorang.⁸² Hal ini sejalan dengan teori Akhmad Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* bahwa perilaku sopan santun merupakan salah satu karakter yang terkait dengan sesama manusia. Di dalam karakter atau perilaku sopan santun terdapat kemampuan seseorang dalam berperilaku sopan.⁸³

Menurut analisis peneliti, pembentukan karakter sopan santun dalam berperilaku anak usia dini di PAUD Lab School FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang dilakukan oleh guru sudah tepat karena anak sudah dapat menerapkan sopan santun dalam berperilaku di sekolah, maupun di rumah. Tata krama berperilaku sangat penting diajarkan kepada anak usia dini karena merupakan hal yang mendasar dalam hubungan dengan orang lain di berbagai aspek lingkungan. Pembentukan karakter sopan santun dalam berperilaku menjadi tanggung jawab guru dan orang tua. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi yang baik antara guru maupun orang tua.

⁸² Ma'sumatun Ni'mah, *Tata Krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 2.

⁸³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 95.

3. Sopan santun dalam berpakaian

Pakaian merupakan kebutuhan primer seseorang. Sesuai dengan perkembangannya pakaian juga menjadi simbol status social atau kedudukan di masyarakat. Berpakaian yang sopan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: berpakaian rapi, memilih ukuran yang sesuai dengan badan, dan model pakaian yang sopan. Penerapan sopan santun dalam berpakaian di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan diimplementasikan melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah.

Penerapan sopan santun dalam berpakaian di Labschool menurut guru wali kelas Arjuna dan guru wali kelas Yudistira yaitu anak berpakaian di sekolah yaitu peserta didik hendaknya berpakaian bersih dan rapi. Berpakaian bersih dan rapi bisa dilakukan dengan orang tua memastikan anak berangkat dengan baju yang tidak ada noda bekas makan ataupun minum, dan sebaiknya seragam anak di setrika agar terlihat rapi dan nyaman, kemudian memotong kuku anak hingga bersih, dan memakai seragam yang sesuai dengan jadwal berpakaian. Menutup aurat sesuai dengan jenis kelamin ketika praktek sholat. Dalam pembelajaran ada kegiatan praktek sholat bagi Kelas Arjuna dan Kelas Yudistira. Sebelum melakukan sholat, guru menjelaskan bagaimana adab atau tata cara sebelum sholat yang baik dan benar. Guru menjelaskan bahwa setiap jenis kelamin memiliki aurat yang berbeda. Laki-laki memiliki aurat dari pusar sampai lutut, dan perempuan memiliki aurat seluruh badan kecuali wajah dan telapak tangan, sehingga ketika sholat laki-laki menggunakan

sarung atau celana panjang dan peci sedangkan perempuan menggunakan mukenah.

Hal tersebut dikuatkan teori Hasyim Asy'ari, yang dikutip dalam buku yang berjudul *Pendidikan Akhlak Untuk Pelajar Dan Pengajar*, yang menyatakan bahwa adab seorang pelajar dengan pengajar salah satunya menghormati dan menghargai pengajar dengan menjaga pandangan dan auratnya, aurat laki-laki dan perempuan berbeda.⁸⁴ Menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat menjadi salah satu kewajiban umat Islam yang perlu diajarkan kepada anak sejak dini, agar anak terbiasa dan mudah untuk menerapkannya sejak sedini mungkin. Selain itu, sopan santun dalam berpakaian dapat membentuk karakter anak yang taat akan agamanya, dan lebih menjaga pemberian yang Sang Pencipta.

Berdasarkan analisis peneliti, pembentukan karakter sopan santun dalam berbusana anak usia dini di PAUD Lab School FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik. Anak diajarkan rapih dan bersih ketika berpakaian, terutama ketika hendak sekolah. Hal ini diharapkan anak bisa menerapkan di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, guru juga mengajarkan pembiasaan menutup aurat sesuai dengan jenis kelamin masing-masing ketika sholat, sehingga membuat anak mengerti dan memahami adab ketika

⁸⁴ Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak Untuk Pelajar Dan Pengajar*, (Jawa Timur: Pustaka Tebuireng Dan Bina Ilmu Cukir, 2016), hlm. 33.

hendak sholat, serta sudah mengerti bahwa laki-laki dan perempuan itu berbeda.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Salah satu lembaga yang berperan penting terhadap pembentukan karakter sopan santun anak usia dini adalah sekolah dan keluarga. Dalam memperkuat dan memajukan sekolah, penting untuk mempertimbangkan semua aspek pendidikan, baik kepala sekolah, pendidik atau guru, dewan sekolah, otoritas dari pendidikan, dan orang tua peserta didik. Bidang pendidikan mempunyai peran penting dalam mengoptimalkan kinerja sekolah.

Hal tersebut sebagaimana menurut Saihudin dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Institusi Pendidikan* bahwa kepala sekolah merupakan badan terpenting yang dapat diandalkan untuk memajukan peran sekolah. Kunci keberhasilan adalah kepala sekolah yang harus memperhatikan siswa di sekolah dan orang tua. Ujung tombak pendidikan terletak pada guru, yang bertugas untuk memotivasi, membimbing dan memberikan kesempatan belajar kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan.⁸⁵ Sekolah merupakan lingkungan kedua tempat terbentuknya karakter dan pembiasaan dari peserta didik yang memiliki pengaruh besar untuk membentuk kebiasaan

⁸⁵ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 63.

yang baik bagi anak khususnya pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di PAUD Lab School FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di PAUD Lab School FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Implementasi Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

a. Orang tua

Orang tua menjadi salah satu faktor pendukung terpenting dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini. Hal tersebut biasanya dikarenakan orang tua menjadi pendidik pertama di lingkungan keluarga dan menjadi orang yang paling lama bersama dengan anak, bisa dikatakan 24 jam bersama anak, sehingga biasanya apa yang diucapkan dan dilakukan orang tua akan mempengaruhi pola pikir dan pembentukan karakter anak, khususnya karakter sopan santun. Dari sebuah lingkungan keluarga yang sering berinteraksi penanaman karakter sopan santun lebih mudah diterima oleh anak. komunikasi yang berlangsung secara terus menerus akan menunjang penerapan sopan santun secara alami. Dorongan dan dukungan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung terpenting dalam membentuk karakter sopan santun anak usia dini. Dengan adanya dukungan dari orang tua anak akan semakin bersemangat dalam mengikuti

pembelajaran di sekolah dan mengimplementasikan apa yang sudah diajarkan guru di sekolah, lalu diterapkan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, dalam hal ini pembiasaan karakter sopan santun.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Indah selaku Kepala Sekolah Lab school bahwa adanya motivasi dan dorongan dari orang tua kepada anak akan memberikan dampak positif bagi anak dalam mengikuti pembelajaran dan mengimplementasikan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah. Dukungan moral maupun materil penting bagi anak. Anak cenderung lebih semangat dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar dan penerapan pembiasaan positif dari awal masuk kelas hingga pulang. Dukungan dari orang tua juga bisa berupa mengingatkan kembali pembiasaan-pembiasaan karakter sopan santun di sekolah yang bisa diterapkan di rumah. Menasihati jika terkadang anak enggan melakukan pembiasaan itu, dan harus bersabar. Dengan begitu, anak akan selalu ingat dan menerapkan pembiasaan sopan santun dimanapun dan kapanpun.

Hal ini sesuai dengan teori Khadijah dalam buku yang berjudul Pendidikan Prasekolah bahwa orang tua menjadi panutan bagi anak di rumah. Anak akan lebih cenderung meniru perilaku orang tua di rumah, sehingga orang tua memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter anak.⁸⁶

⁸⁶ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 32.

Berdasarkan analisis peneliti, orang tua menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter sopan santun anak di rumah. Orang tua menjadi panutan anak ketika di rumah, sehingga orang tua harus berhati-hati dalam mengucapkan atau mengatakan sesuatu di depan anak. Selain itu dukungan orang tua sangatlah penting bagi berlangsungnya pembentukan karakter anak di rumah dan di sekolah. Dengan adanya dukungan orang tua, anak lebih mudah dalam menerapkan karakter sopan santun di berbagai lingkungan.

b. Guru

Guru merupakan sosok yang penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peran guru sangat penting dengan kaitannya pembentukan karakter anak di sekolah, khususnya pembentukan karakter sopan santun. Anak di sekolah harus mendapatkan pembelajaran tentang karakter tidak hanya pengetahuan saja. Karakter akan membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik jika diajarkan dengan sesuai juga, misalnya guru memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana bersikap yang baik, bersopan santun yang baik, baik ketika pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sopan santun dilakukan kepada semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru maupun teman sebayanya. Selain itu guru juga berperan sebagai motivator bagi peserta didik, yaitu mendorong dan mendukung anak untuk terus berkembang dan bertumbuh baik dalam pengetahuan maupun karakter peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Rachmasari selaku guru Kelas Yudistira bahwa peran guru dalam pembelajaran di sekolah sangatlah penting, bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada anak namun guru juga bisa membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Peran guru dalam membentuk karakter sopan santun anak yaitu menjadi panutan atau suri tauladan, mengajarkan dan membimbing anak tentang karakter sopan santun. Membimbing dalam konteks ini bisa menjadi pengingat dan penasihat bagi anak jika anak sedang malas atau lupa dalam penerapan sopan santun di sekolah.

Selain itu, Ibu Dian Ningrum juga mengatakan bahwa guru berperan menjadi motivator bagi anak. Peran guru menjadi motivator yaitu selalu mendukung anak untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Dukungan yang diberikan guru kepada peserta didik adil tidak membedakan antar peserta didik.

Berdasarkan dari temuan peneliti di atas, hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Mansur bahwa guru memiliki beberapa peran dalam pembelajaran yaitu mulai dari pendidik, pembimbing hingga motivator.⁸⁷ Hal ini dipertegas oleh teori Munardji bahwa guru merupakan uswatun khasanah (teladan yang baik). Guru merupakan panutan atau teladan bagi peserta didiknya, oleh karena itu seorang guru hendaknya mempunyai kepribadian dan kemampuan yang baik.⁸⁸

⁸⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 45.

⁸⁸ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 64.

Berdasarkan analisis peneliti, guru mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini. Seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi guru berperan lebih dari itu yaitu guru harus mencontohkan sisi keteladannya. Di samping itu, guru juga memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku gurulah yang pertama dilihat dan ditiru peserta didik. Peran dan fungsi guru atau pengajar di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam membentuk karakter sopan santun anak usia dini yaitu sebagai tauladan, pembimbing, pengajar, dan motivator peserta didik sudah dijalankan dengan sangat baik sehingga membentuk karakter sopan santun anak sesuai dengan yang diharapkan.

c. Kematangan

Kemampuan berpikir dan berperilaku anak berbeda-beda. Anak yang berusia 4 tahun pola pikirnya berbeda dengan anak yang berusia 6 tahun. Hal ini disebabkan oleh kematangan kinerja otak dalam berpikir dan berperilaku anak berbeda sesuai dengan usianya. Anak yang cenderung usianya lebih kecil akan lebih sulit dalam diberi pengajaran dan bimbingan oleh gurunya, dibandingkan dengan anak yang berusia 6 tahun. Usia juga menentukan tingkat kematangan anak dalam mengolah informasi yang didapat lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi ketika guru di Lab school lebih mudah memberikan pengajaran dan pengenalan tentang karakter sopan santun untuk anak usia 5-6 tahun yang ada di Kelas

Yudistira, dibanding dengan anak yang berusia 4-5 tahun di Kelas Arjuna. Guru harus lebih bersabar dalam mengajarkan karakter sopan santun kepada anak di Kelas Arjuna, karena pola pikir anak yang perlu membutuhkan waktu yang lebih lama dalam merespon suatu informasi.

Hal ini sesuai dengan teori Al Tridhonanto bahwa Faktor kematangan yang berasal dari fisik maupun psikis yang telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya belajar. Hal ini memberikan pola berfikir dan berperilaku bagi anak yang sedang belajar, dalam kematangan ketika menerima pembelajaran, sehingga ketika guru memberikan materi anak dengan mudah dapat menangkap dan mengingat serta menimplementasikan pembelajaran yang diberikan guru.⁸⁹

d. Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak usia dini, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan yang baik akan membentuk pribadi anak menjadi baik, begitu pula sebaliknya, lingkungan yang buruk akan membentuk pribadi anak menjadi buruk. Dalam sebuah lingkungan tidak terlepas adanya ruang lingkup yang luas. Baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan tempat tinggal. Lingkungan juga selalu berkaitan erat dengan terbentuknya perilaku sopan santun. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah taupun lingkungan keluarga akan menunjang sikap dan perilaku sopan santun anak.

⁸⁹ Al Tridhonanto, *Membangun Karakter Sejak Dini*, (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm. 65.

Menurut Deden dikutip dari buku yang berjudul *Perkembangan Peserta didik*, menjelaskan bahwa lingkungan tempat tinggal siswa maupun lingkungan bermasyarakat mempengaruhi cara belajar siswa dan kepribadian siswa.⁹⁰ Jika anak tumbuh di lingkungan yang baik, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik juga. Jika anak tumbuh di lingkungan yang buruk, maka anak akan tumbuh dan memiliki karakter yang buruk juga. Hal ini juga dipertegas oleh teori Sjarkawi dalam buku yang berjudul *Pembentukan Kepribadian Anak* bahwa kepribadian anak dapat di bentuk melalui strategi reaktif faktor lingkungan yaitu keteladanan, intervensi, pembiasaan dan penguatan.⁹¹

2. Faktor Penghambat Implementasi Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

a. Faktor asupan makanan

Asupan makanan yang kurang bergizi dapat menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter sopan santun anak. Asupan makanan yang bergizi sangat penting dalam proses belajar anak di sekolah. Ada perbedaan yang cukup signifikan pada anak yang cukup akan pemenuhan asupan makanan dengan anak yang masih kurang dalam pemenuhan asupan makanannya. Anak yang kurang dalam asupan makanan akan cenderung lebih loyo dan tidak semangat dalam

⁹⁰ Deden Supandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2011), hlm. 10.

⁹¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm. 31.

pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dikuatkan oleh teori dari Nur Wahyuningsih, Sri Tuter Martiningsih dan Agus Supriyanto, yang dikutip dari buku yang berjudul *Makanan Sehat dan Bergizi Bagi Tubuh* bahwa pemenuhan akan gizi tidak harus mahal, tetapi dapat memenuhi kebutuhan akan asupan gizi tubuh, sehingga dapat memberikan manfaat bagi tubuh. Makanan bergizi mengandung zat seperti karbohidrat, vitamin, protein, mineral serta lemak yang dibutuhkan tubuh.⁹²

Mengonsumsi makanan bergizi melalui sarapan dan bekal makanan merupakan hal yang penting agar tubuh pada anak mendapatkan nutrisi yang lengkap. Pemenuhan asupan makanan yang baik membantu anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan anak cenderung memiliki gerak tubuh serta energi yang cukup saat pembelajaran di sekolah.

b. Faktor penggunaan teknologi

Saat ini perkembangan teknologi sangat pesat dan mudah dijangkau atau diakses anak-anak hingga orang dewasa. Perkembangan teknologi dapat berupa televisi dan gadget. Tidak semua tayangan yang ada di televisi bisa mendidik anak, seperti adegan berkelahi, balap-balapan, dan cara berbicara masing-masing tokoh. Gadget juga menjadi salah satu kecanggihan teknologi yang bisa merusak karakter anak, seperti tayangan video yang tidak mendidik yang mudah diakses oleh anak contohnya video

⁹² Nur Wahyuningsih, Sri Tuter Martiningsih, dan Agus Supriyanto, *Makanan Sehat dan Bergizi Bagi Tubuh*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 22.

anak yang berbicara kasar kepada orang tua, berkelahi dengan sesama teman, dan video saling ejek mengejek. Hal tersebut secara tidak langsung mulai memudahkan atau bahkan merusak karakter sopan santun anak.

Hal ini sesuai dengan teori Sopian Sauri dan kawan-kawan dalam jurnal yang berjudul Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa yaitu kebiasaan siswa bermain gadget. Karena penggunaan gadget yang berlebihan akan berdampak buruk bagi pola perilaku siswa dalam kesehariannya. Siswa yang cenderung menutup diri dengan teman-temannya dan lingkungan sekitarnya.⁹³

Berdasarkan analisis peneliti, penggunaan gadget dan televisi bisa menghambat pembentukan karakter sopan santun anak. Penurunan karakter sopan santun berasal dari video atau tayangan yang ditonton anak ketika melihat gadget. Tontonan yang kurang mendidik dan pendampingan dari orang tua yang kurang membuat anak belum bisa memilih antara perilaku yang benar dan yang salah. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu perlunya pembatasan waktu atau penjadwalan anak dalam menonton televisi dan gadget sehingga anak tahu batasan dalam bermain gadget dan menonton televisi. Pendampingan dari orang tua juga diperlukan saat anak

⁹³ Sopan Sauri, Andi Sulastris, Arif Rahman Hakim, Muhammad Saruruddin, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Education*, Universitas Hamzanwadi Vol. 8 No. 3, 2022, hlm. 2.

menonton dan menggunakan gadget sehingga ketika anak menonton tayangan yang kurang mendidik orang tua bisa menasihatinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengenai Implementasi Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pembentukan karakter sopan santun anak usia dini usia 4-6 tahun sudah sangat bagus, baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Peserta didik dikatakan telah memiliki karakter sopan santun yang tercermin dalam indikator dalam berbahasa, sopan santun dalam berperilaku, dan sopan santun dalam sopan santun berpakaian. Sopan santun dalam berbahasa seperti peserta didik berbicara yang sopan dan lemah lembut dalam berkata kepada orang tua, guru, maupun teman sebaya, peserta didik juga mengetahui kapan gilirannya berbicara, dapat mengetahui kaidah menggunakan kata-kata sopan dan santun ketika berbicara. Contohnya seperti peserta didik mengucapkan salam dan menjawab salam, mengatakan kata maaf, tolong dan terimakasih, berbicara dengan lemah lembut atau sopan, menyapa teman ketika bertemu di jalan, mengucapkan permisi ketika lewat di depan orang yang lebih tua. Sopan santun dalam berperilaku seperti peserta didik mencium tangan orang tua ataupun guru ketika berangkat dan pulang sekolah, menghargai teman yang sedang berbicara, tidak memotong

pembicaraan orang tua ataupun guru yang berbicara, dan membantu teman ketika ada kesulitan, duduk dengan sopan, menunduk ketika berjalan melewati orang, memberi dan menerima sesuatu dengan tangan kanan, mengantri ketika hendak cuci tangan, dan mengaji pagi, serta duduk dengan sopan ketika pembelajaran. Sopan santun dalam berpakaian seperti berpakaian di sekolah yaitu peserta didik berpakaian bersih dan rapi, memotong kuku dan memakai seragam yang sesuai dengan jadwal berpakaian, dan menutup aurat sesuai dengan jenis kelamin ketika praktek sholat.

2. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia 4-6 tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yaitu: faktor orang tua, faktor guru atau pedidik, faktor kematangan, dan faktor lingkungan. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia 4-6 tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ada dua yaitu faktor asupan makanan dan faktor penggunaan teknologi berupa televisi dan gadget.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang didapatkan peneliti, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pelaksanaan pembentukan karakter sopan santun anak usia dini untuk peserta didik sudah baik, akan tetapi harus ditingkatkan lagi agar nanti mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

2. Bagi Pihak Guru

Guru sudah sangat sabar dan perhatian dalam pelaksanaan pembentukan karakter sopan anak usia dini, semoga guru senantiasa lebih lagi bersabar dalam membimbing anak dalam menerapkan karakter sopan santun di sekolah.

3. Bagi Peserta Didik

Semoga peserta didik memiliki kepribadian yang lebih baik lagi, khususnya dalam hal sopan santun dan dapat selalu diterapkan di berbagai lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, Mega Nur Khoifatul. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun. *Tesis*. Madiun: IAIN Ponorogo.
- Al Tridhonanto. (2012). *Membangun Karakter Sejak Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Dini, J. (2021). Penanaman sikap sopan santun dalam budaya jawa pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 2059 – 2070.
- Farhatilwardah, dkk. (2019). Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 12(2), 114–125.
- Hasanah, Fitria Nur dkk. (2023). Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 5 Tahun Menggunakan Bahasa Krama Ingg. *Jurnal Golden Age*, 7(01), 56-63.
- Hasibun, Elsa Fazia. (2019). Upaya meningkatkan sopan santun anak melalui kegiatan pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nomor 10 di Kecamatan Medan Perjuangan. Sumatera Utara Medan: UM Sumatera Utara. 33.
- Hidayana, Avita Febri dan Siti Fatonah. (2017). “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum”. *Jurnal Kependidikan Islam Berbasis Sains*. 2 (1). 76-77.
- Indraaryani, Inne, Rosyenne Kushargina dan Megah Stefani. (2019) “GREBEK SEKOLAH” Gerakan Membawa Bekal Makanan dan Minuman Ke Sekolah Sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Murid SDN Pesanggrahan 02 Jakarta Selatan, *Jurnal Prodising Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. 2714-6286.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Media Online.
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Kurniawan, Syamsul. 2004. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Kusuma, Dony. (2004). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2011). Pendidikan Karakter Perspektfi Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mansur. (2011). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur. (2005). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munardji. (2004). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Ni'mah, Ma'sumatun. (2019). Tata Krama, Sopan Santun Dan Rasa Malu. Klaten: Cempaka Putih.
- Nita, D. (2023) Unggahan blog: Kompas TV. Diakses dari <https://www.kompastv/regional/444353>
- Pranowo. (2009). Berbahasa Secara Santun. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachawati, Fanny Risanti dkk. (2011). Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga. Jurnal PAUD Agaedia. 6(2), 175.
- Sahroni. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Prosiding Bimbingan dan Seminar. 1(1). 117.
- Saihudin. (2018). Manajemen Institusi Pendidikan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Saroni, Mohammad. (2019). Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membentuk Karakter Bangsa Yang Lebih Baik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sauri, Sopan, Andi Sulastri, Arif Rahman Hakim, Muhammad Saruruddin. (2022). "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Education. 8 (3). 2.
- Savitri, I Gusti Ayu Putu. Dkk. (2021). Menstimulasi Perilaku Sopan Sntun Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Ular Tangga. Jurnal Media dan Tekologi Pendidikan. 1(2), 48-56.
- Sjarkawi. (2006). Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, Heri. (2023). Unggahan blog: Tribun Lampung, diakses dari <https://lampung.tribunnews.com/2016/01/24>

Supandi Deden dan Andina Sopandi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Susaryana, Bambang. (2018). *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

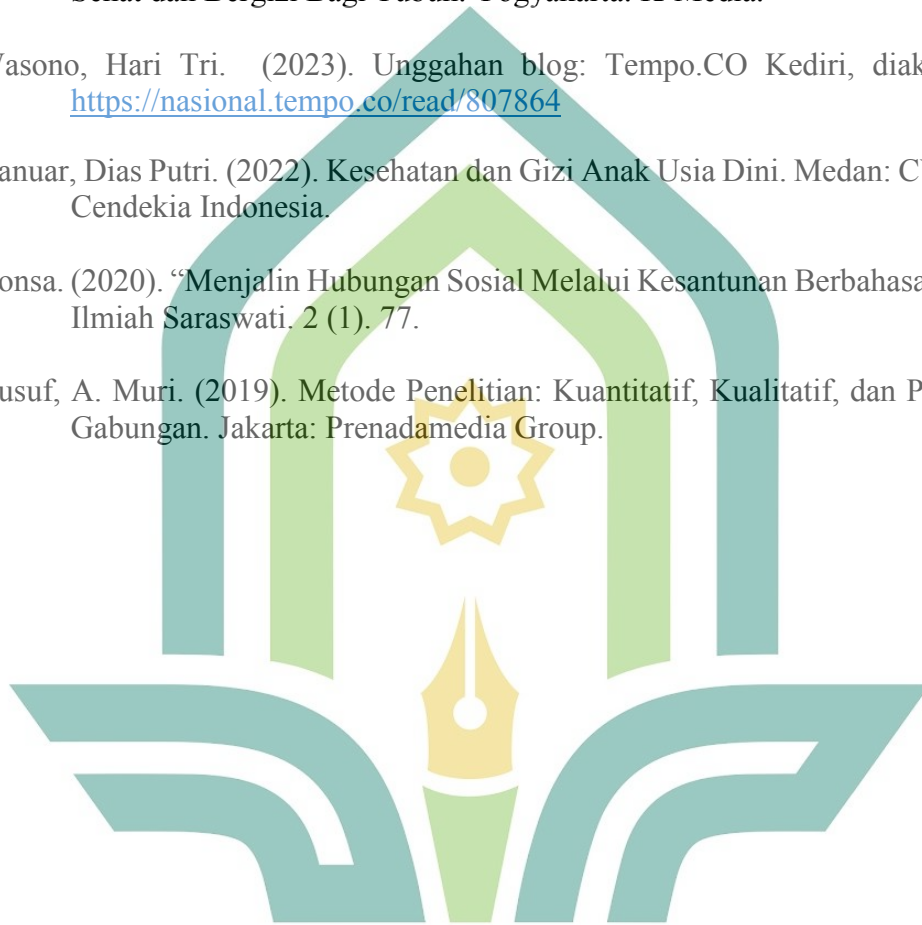
Wahyuningsih, Nur Sri Tuter Martiningsih, dan Agus Supriyanto. (2021) *Makanan Sehat dan Bergizi Bagi Tubuh*. Yogyakarta: K-Media.

Wasono, Hari Tri. (2023). *Unggahan blog: Tempo.CO Kediri*, diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/807864>


Yanuar, Dias Putri. (2022). *Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*. Medan: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

Yonsa. (2020). "Menjalin Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa". *Jurnal Ilmiah Saraswati*. 2 (1). 77.

Yusuf, A. Muri. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.



SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowotaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51101
www.uin-pekalongan.ac.id email: fad@uin-pekalongan.ac.id

Nomor : B-1715/Un.27/JL4/PP.00.9/10/2023. 10 Oktober 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Kepala Labschool FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa,

Nama : Vina Indah Saputri
NIM : 2419087
Jurusan/Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan-FTIK


Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI 4-6 TAHUN DI LABSCHOOL FTIK UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN"


Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.


Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.




Waassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:


Triana Indrawati, M.A
NIP. 198707142015032004
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



 Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
Elektronik (BS-E), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
Hingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN



PAUD LAB SCHOOL

FTIK UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Alamat : Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Komplek Kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
HP. 085640023203; email : lab.school@uinpekalongan@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 44/PAUD-LS/UIN GUSDUR/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Rizqiyati, S.H.I.

Jabatan : Kepala PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Vina Indah Saputri

NIM : 2419087

Jabatan : Mahasiswa Jurusan PAUD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Benar-benar telah mengadakan penelitian di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terhitung mulai tanggal 16 sampai dengan 22 Oktober 2023 dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul :

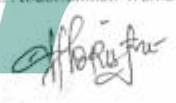
"IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI PAUD LAB SCHOOL FTIK UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Pekalongan, 13 November 2023

Kepala PAUD Lab School

FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan


Indah Rizqiyati, S.H.I.

Pedoman Wawancara

Implementasi Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Apa visi dan misi serta tujuan dari PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
3. Bagaimana struktur organisasi PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
4. Ada berapa jumlah guru di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
5. Ada berapa jumlah peserta didik Kelas Arjuna dan Kelas Yudistira di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
6. Apa kurikulum pembelajaran di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
8. Apa saja kebijakan sekolah yang diterapkan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?

9. Apa saja kegiatan yang dilakukan guru dalam menjaga komunikasi dengan wali murid agar anak menerapkan karakter-karakter baik di rumah?

B. Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas Arjuna dan Guru Kelas Yudistira

1. Bagaimana perencanaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
3. Bagaimana evaluasi dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
4. Apa itu sopan santun dalam berbahasa ?
5. Apa itu sopan santun dalam berperilaku ?
6. Apa itu sopan santun dalam berpakaian ?
7. Bagaimana implementasi pembentukan karakter sopan santun dalam berbahasa di Lab school?
8. Bagaimana implementasi pembentukan karakter sopan santun dalam berperilaku di Lab school?
9. Bagaimana implementasi pembentukan karakter sopan santun dalam berpakaian di Lab school?

10. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
11. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
12. Apa saja dampak dari pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab school FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
13. Apa saja peran guru dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?

C. Pedoman Wawancara untuk Orang Tua

1. Apakah anak sudah menerapkan perilaku sopan santun di rumah?
2. Apa saja penerapan sopan santun dalam berbahasa anak di rumah?
3. Apa saja penerapan sopan santun dalam berperilaku anak di rumah?
4. Apa saja penerapan sopan santun dalam berpakaian anak di rumah?
5. Apa peran orang tua dalam penerapan sopan santun di rumah?

Transkrip Wawancara 1

Nama : Indah Rizqiyati, S. H.I

Jabatan : Kepala Sekolah PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman

Wahid Pekalongan

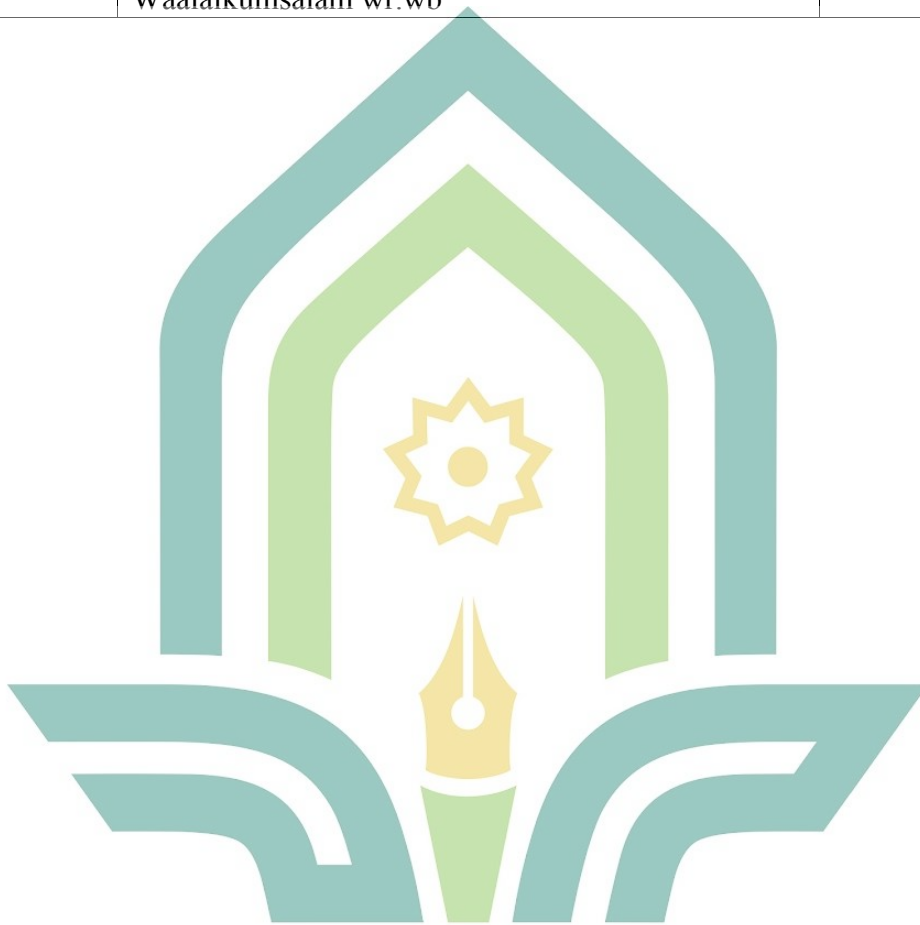
Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)

Pelaku	Hasil Wawancara	Waktu
P	Assalamualaikum wr.wb... Perkenalkan Miss, saya Vina Indah Saputri dari jurusan Piaud UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mau minta izin untuk melakukan penelitian di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus mewawancarai dengan Miss.	16 Oktober 2023
S	Iya silahkan mba	
P	Terimakasih Miss Indah atas waktu yang diberikan. Sebelumnya saya mengucapkan mohon maaf apabila mengganggu waktu Miss Indah sebelumnya dan saya mengucapkan terimakasih banyak atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada saya Miss.	
S	Iya sama-sama mba. Kami juga berterimakasih kembali kepada mba. Kami senang karena mba sudah melakukan penelitian di sini, karena di sini kita menjadi sama-sama belajar ya mba. Sebenarnya memang Lab school ini diciptakan untuk mewadahi mahasiswa Piaud yang mau melakukan penelitian serta memberi wadah untuk lulusan Piaud juga mba.	
P	Baik Miss Indah saya mulai untuk wawancaranya ya, tentang Implementasi Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.	
S	Iya baik mba, silahkan	
P	Apa visi dan misi serta tujuan dari PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Visi Terwujudnya satuan PAUD terkemuka dan kompetitif menuju generasi yang shalih, cerdas, unggul dan moderat di tingkat global. Misi 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan generasi yang shalih, cerdas, unggul dan moderat.	

	<p>2) Meningkatkan produktifitas dan pengembangan pendidikan di tingkat global.</p> <p>3) Menghasilkan generasi anak Indonesia berwawasan kebangsaan dengan pendekatan kearifan local.</p> <p>4) Mengembangkan dan memfasilitasi minat, bakat dan kreatifitas anak.</p> <p>Tujuan</p> <p>1) Terselenggaranya pendidikan untuk menghasilkan generasi yang shalih, cerdas, unggul dan moderat.</p> <p>2) Terwujudnya produktifitas dan pengembangan pendidikan di tingkat global.</p> <p>3) Terwujudnya generasi anak Indonesia berwawasan kebangsaan dengan pendekatan kearifan local.</p> <p>4) Berkembangnya minat bakat dan kreatifitas anak.</p>	
P	Bagaimana sejarah berdirinya PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Sejarah berdirinya PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ini diawali atas prakarsa dari ketua prodi PGRA yaitu Ibu Siti Mumun Muniroh atau yang sering akrab dipanggil sebagai Bunda Mumun. PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada waktu awal berdiri bernama Lab school STAIN Pekalongan dan mulai beroperasi tahun 2015 bertempat di Panjang Kota Pekalongan. Labschool dibangun bertujuan awal untuk mewadahi mahasiswa STAIN Pekalongan dulunya prodi PGRA sebagai tempat penelitian dan memberi wadah tempat kerja langsung bagi beberapa mahasiswa yang menjadi pengajar di sana. Selain itu, Labschool dibangun karena permintaan dari karyawan maupun dosen yang bekerja di kampus agar bisa bekerja membawa anak tanpa harus diganggu pada saat bekerja. Awalnya peserta didik dari Lab school sendiri berasal dari internal kampus, kemudian berkembang ke eksternal kampus juga.	
P	Bagaimana struktur organisasi PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Nanti untuk lebih jelasnya bisa dilihat di handbook Labschool ya mba.	
P	Ada berapa jumlah guru di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	

S	Jumlah guru yang mengajar ada 8 dengan 1 orang khusus pengasuh TPA di Panjang. Untuk lebih jelas nanti bisa dilihat di handbook juga ya mba.	
P	Ada berapa jumlah peserta didik Kelas Arjuna dan Kelas Yudistira di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Kelas Arjuna ada 13 anak dan Kelas Yudistira juga 13 anak. Daftar nama anak bisa dilihat di handbook juga, semua sudah tertera.	
P	Apa kurikulum pembelajaran di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai lembaga pendidikan dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi dan PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berdasarkan Kurikulum 2013.	
P	Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Sarana dan prasarana ada banyak ya mba dari mulai APE, mainan seperti prosotan, jungkat jungkit, rumah-rumahan, dan masih banyak lagi. Nanti lebih lengkap bisa dilihat di handbook.	
P	Apa saja kebijakan sekolah yang diterapkan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Kebijakan sekolah dalam membentuk sopan santun Alhamdulillah terlaksana dengan baik, mulai dari perencanaan, pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran, baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti contoh penyambutan anak di depan, anak harus salim dan mengucapkan salam, lalu berkata kepada Miss nya dengan tutur kata yang lembut. Itu juga dilakukan ketika pulang juga ya mba. Lalu ketika pembelajaran penerapan karakter sopan santun seperti mengantri ketika hendak cuci tangan, duduk dengan sopan ketika pembelajaran dan penerapan 3 kata ajaib yaitu tolong, maaf dan terimakasih.	
P	Apa komunikasi yang dilakukan guru dengan wali murid agar maksimal dalam pembentukan karakter di rumah juga?	

S	Kegiatan guru dengan wali murid ada Masa Orientasi Wali Murid yang diadakan awal masuk tahun ajaran sekolah dan kegiatan parenting orang tua dilakukan satu semester selama satu sampai dua kali.	
P	Baik terimakasih Miss Indah sekali lagi atas waktu dan informasi yang diberikan. Wassalamualaikum wr.wb	
S	Iya sama-sama Mba Walaikumsalam wr.wb	



Transkrip Wawancara 2

Nama : Rachmasari, S. Pd. I, M. Pd

Jabatan : Guru Kelas Yudistira

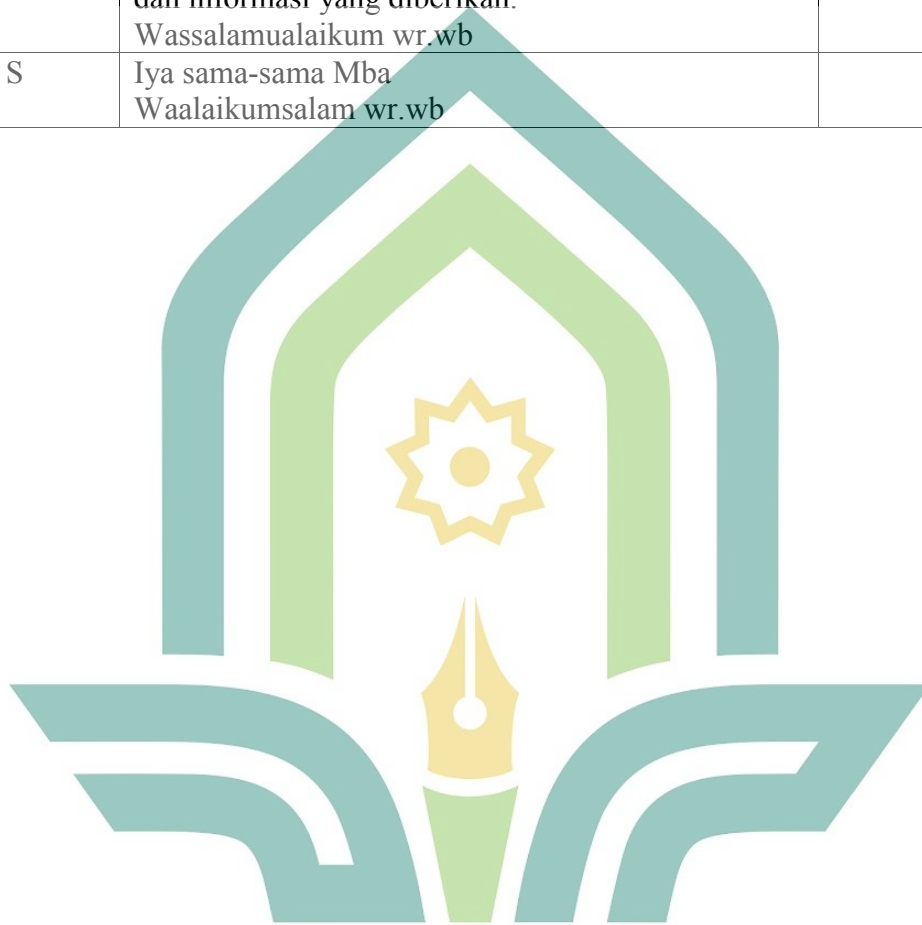
Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)

Pelaku	Hasil Wawancara	Waktu
P	Assalamualaikum wr.wb... Perkenalkan Miss, saya Vina Indah Saputri dari jurusan Piaud UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mau minta izin untuk melakukan penelitian di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus mewawancarai dengan Miss.	17 Oktober 2023
S	Iya silahkan Mba	
P	Terimakasih Miss Rachma atas waktu yang diberikan. Sebelumnya saya mengucapkan mohon maaf apabila mengganggu waktu Miss Indah sebelumnya dan saya mengucapkan terimakasih banyak atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada saya Miss.	
S	Iya sama-sama mba. Kami juga berterimakasih kembali kepada mba. Kami senang karena mba sudah melakukan penelitian di sini, karena di sini kita menjadi sama-sama belajar ya mba. Sebenarnya memang Lab school ini diciptakan untuk mewadahi mahasiswa Piaud yang mau melakukan penelitian serta memberi wadah untuk lulusan Piaud juga mba.	
P	Bagaimana perencanaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Perencanaan pembelajaran dirancang di dalam kurikulum nasional dan local disusun sebelum tahun ajaran dimulai. Perencanaan pembelajaran harian disusun berdasarkan RPPM yang telah dibuat sebelumnya. RPPH dirancang untuk mempermudah pengelolaan waktu dan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Perencanaan harian pada kegiatan PAUD akan berguna untuk mencatat semua rincian kegiatan, termasuk materi ajar, materi atau pembiasaan pembelajaran, aktivitas bermain, alokasi waktu, dan lain-lain. InsyaAllah perencanaan tertata dengan baik memungkinkan anak untuk memenuhi beberapa tujuan pembelajaran, seperti membangun motivasi, cara pikir, dan membentuk pola sikap dan	

	social emosional. Sehingga pembentukan karakter sopan santun sudah masuk kedalam perencanaan RPPH yang ada di kegiatan pembelajaran.	
P	Bagaimana pelaksanaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Pelaksanaan pembentukan karakter sopan santun pada anak di terapkan secara terus menerus setiap hari. Seperti anak terbiasa mengucapkan salam dan menjawab salam, mengantri, duduk dengan sopan, mengucapkan kata permisi, maaf, tolong dan terimakasih, berbicara dengan lemah lembut, dan masih banyak lagi terkait penerapan karakter sopan santun di Lab school.	
P	Bagaimana evaluasi dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Dalam proses penilaian atau evaluasi, dilakukan dengan penilaian harian dan penilaian semester dalam bentuk raport. Karakter sopan santun masuk pada aspek perkembangan nilai agama dan moral dan aspek perkembangan social emosional. Penilaian dilakukan dengan metode check list dan catata anekdot.	
P	Apa itu sopan santun dalam berbahasa ?	
S	Sopan santun dalam bahasa menurut saya, tata krama dalam berbicara baik dengan orang tua, guru dan teman sebayanya.	
P	Apa itu sopan santun dalam berperilaku ?	
S	Sopan santun dalam berperilaku yaitu tata krama atau cara berperilaku baik dalam interaksi di berbagai lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan bermasyarakat.	
P	Apa itu sopan santun dalam berpakaian ?	
S	Sopan santun dalam berpakaian yaitu etika dalam menggunakan pakaian yang baik dan sopan dengan menutup aurat.	
P	Bagaimana implementasi pembentukan karakter sopan santun dalam berbahasa di Lab school?	
S	Peserta didik harus berbicara yang sopan dan lemah lembut dalam berkata kepada orang tua, guru, maupun teman sebaya, peserta didik juga harus mengetahui kapan gilirannya berbicara, dapat mengetahui kaidah menggunakan kata-kata sopan dan santun ketika berbicara. Contohnya seperti mengucapkan salam dan menjawab salam,	

	mengatakan kata maaf, tolong dan terimakasih, berbicara dengan lemah lembut atau sopan, menyapa teman ketika bertemu di jalan, mengucapkan permisi ketika lewat di depan orang yang lebih tua.	
P	Bagaimana implementasi pembentukan karakter sopan santun dalam berperilaku di Lab school?	
S	Implementasi sopan santun berperilaku yaitu mencium tangan orang tua ataupun guru ketika berangkat dan pulang sekolah, menghargai teman yang sedang berbicara, tidak memotong pembicaraan orang tua ataupun guru yang berbicara, dan membantu teman ketika ada kesulitan, duduk dengan sopan, menunduk ketika berjalan melewati orang, memberi dan menerima sesuatu dengan tangan kanan, mengantri ketika hendak cuci tangan, dan mengaji pagi, serta duduk dengan sopan ketika pembelajaran.	
P	Bagaimana implementasi pembentukan karakter sopan santun dalam berpakaian di Lab school?	
S	Penerapan sopan santun berpakaian di sekolah yaitu peserta didik hendaknya berpakaian bersih dan rapi, memotong kuku dan memakai seragam yang sesuai dengan jadwal berpakaian, dan menutup aurat sesuai dengan jenis kelamin ketika praktek sholat.	
P	Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Faktor pendukung pembentukan karakter sopan santun yaitu orang tua, guru dan kematangan anak.	
P	Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter sopan santun anak di Labschool FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Faktor penghambat pembentukan karakter adalah faktor asupan makanan dan penggunaan teknologi seperti televisi dan gadget.	
P	Apa saja dampak dari pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Anak lebih bisa menerapkan karakter sopan santun di berbagai lingkungan seperti keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan bermasyarakat.	
P	Apa saja peran guru dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Peran guru yaitu sebagai pembimbing dengan guru membimbing anak yang berkaitan yang berkaitan	

	dengan pertumbuhan dan perkembangan anak pada semua aspek perkembangan, baik ilmu pengetahuan maupun pembentukan karakter anak. lalu guru juga berperan sebagai motivator yaitu guru berperan dalam memberikan dukungan dan motivasi terhadap anak agar anak terus bertumbuh dan berkembang secara maksimal.	
P	Baik terimakasih Miss Rachma sekali lagi atas waktu dan informasi yang diberikan. Wassalamualaikum wr.wb	
S	Iya sama-sama Mba Waalaikumsalam wr.wb	



Transkrip Wawancara 3

Nama : Dian Ningrum, S. Pd.I

Jabatan : Guru Kelas Arjuna

Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)

Pelaku	Hasil Wawancara	Waktu
P	Assalamualaikum wr.wb... Perkenalkan Miss, saya Vina Indah Saputri dari jurusan Piaud UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mau minta izin untuk melakukan penelitian di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus mewawancarai dengan Miss.	20 Oktober 2023
S	Silahkan Mba	
P	Terimakasih Miss Dian atas waktu yang diberikan. Sebelumnya saya mengucapkan mohon maaf apabila mengganggu waktu Miss Indah sebelumnya dan saya mengucapkan terimakasih banyak atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada saya Miss.	
S	Iya sama-sama mba. Kami juga berterimakasih kembali kepada mba. Kami senang karena mba sudah melakukan penelitian di sini, karena di sini kita menjadi sama-sama belajar ya mba. Sebenarnya memang Lab school ini diciptakan untuk mewadahi mahasiswa Piaud yang mau melakukan penelitian serta memberi wadah untuk lulusan Piaud juga mba.	
P	Bagaimana perencanaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Perencanaan pembelajaran dirancang di dalam kurikulum sekolah yang berpedoman pada kurikulum nasional dan kurikulum local lembaga yang disusun sebelum tahun ajaran baru dimulai. Kemudian dari kurikulum sekolah yang sudah dibuat diturunkan pada perencanaan pembelajaran seperti prosem, lalu dirurunkan lagi menjadi	

	RPPM dan RPPH. Ini kami rencanakan kegiatan-kegiatan yang akan kita lakukan termasuk kegiatan-kegiatan pembiasaan yang ada didalamnya. Jika dalam perencanaannya dapat tertata dengan baik harapannya anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan termasuk didalamnya pembentukan karakter sopan santun.	
P	Bagaimana pelaksanaan dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Pembentukan karakter sopan santun tidak bisa dilakukan dengan jangka waktu singkat, misalnya satu hari atau satu minggu, kemudian akan melekat begitu saja pada anak, namun memerlukan waktu lama dan dilakukan secara terus menerus setiap harinya seperti ketika pembelajaran berlangsung. Pembiasaan tersebut bisa dilakukan mulai dari peserta didik berangkat hingga peserta didik pulang ke rumah, contohnya meminta izin ketika hendak pergi ke kamar mandi, menundukkan badan dan mengucapkan permisi ketika melewati seseorang, dan lain-lain. Kami lakukan pembiasaan tersebut secara terus menerus, dengan harapan karakter sopan santun dapat terbentuk dengan baik sehingga dapat diterapkan diberbagai lingkungan.	
P	Bagaimana evaluasi dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Evaluasi atau penilaian pembentukan karakter sopan santun dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi langsung, check list, dan catatan anekdot yang kemudian kami masukkan ke dalam penilaian harian, lalu akan kami olah dan diakumulasi menjadi penilaian semester yang akan masuk pada indikator-indikator penilaian perkembangan aspek nilai agama dan moral, dan aspek social emosional.	
P	Apa itu sopan santun dalam berbahasa ?	

S	Sopan santun dalam berbahasa adalah etika atau tata krama berbicara atau berkomunikasi dengan baik dan benar kepada semua orang.	
P	Apa itu sopan santun dalam berperilaku ?	
S	Sopan santun berperilaku adalah aturan atau etika dalam berperilaku atau melakukan sesuatu dengan baik dan benar baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.	
P	Apa itu sopan santun dalam berpakaian?	
S	Sopan santun berpakaian merupakan norma-norma dalam berpakaian dengan sopan dan santun atau menutup aurat.	
P	Bagaimana implementasi pembentukan karakter sopan santun dalam berbahasa di Labschool ?	
S	Adapun contoh sopan santun dalam berbahasa yaitu peserta didik harus berbicara yang sopan dan lemah lembut dalam berkata kepada orang tua, guru, maupun teman sebaya, peserta didik juga harus mengetahui kapan gilirannya berbicara, dapat mengetahui kaidah menggunakan kata-kata sopan dan santun ketika berbicara. Contohnya seperti mengucapkan salam dan menjawab salam, mengatakan kata maaf, tolong dan terimakasih, berbicara dengan lemah lembut atau sopan, menyapa teman ketika bertemu di jalan, mengucapkan permisi ketika lewat di depan orang yang lebih tua.	
P	Bagaimana implementasi pembentukan karakter sopan santun dalam berperilaku di Lab school?	
S	Penerapan sopan santun berperilaku yaitu mencium tangan orang tua ataupun guru ketika berangkat dan pulang sekolah, menghargai teman yang sedang berbicara, tidak memotong pembicaraan orang tua ataupun guru yang berbicara, dan membantu teman ketika ada kesulitan, duduk dengan sopan, menunduk ketika berjalan melewati orang, memberi dan menerima sesuatu dengan tangan kanan, mengantri ketika	

	hendak cuci tangan, dan mengaji pagi, serta duduk dengan sopan ketika pembelajaran.	
P	Bagaimana implementasi pembentukan karakter sopan santun dalam berpakaian di Lab school?	
S	Penerapan sopan santun berpakaian contohnya peserta didik hendaknya berpakaian bersih dan rapi, memotong kuku dan memakai seragam yang sesuai dengan jadwal berpakaian, dan menutup aurat sesuai dengan jenis kelamin ketika praktek sholat.	
P	Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Faktor pendukung dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yaitu faktor orang tua, faktor guru atau pendidik, dan faktor lingkungan.	
P	Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Faktor penghambat dalam pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bisa dari gadget dan faktor asupan makanan anak.	
P	Apa saja dampak dari pembentukan karakter sopan santun anak di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Peserta didik di Lab school terbiasa dengan pembiasaan yang di lakukan di sekolah dan bisa menerapkan karakter sopan santun di lingkungan keuarga dan lingkungan masyarakat.	
P	Apa saja peran guru dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?	
S	Peran guru dalam membentuk sopan santun yaitu guru sebagai motivator, guru sebagai	

	tauladan, guru sebagai penasihat dan guru sebagai pendidik.	
P	Baik terimakasih Miss Dian sekali lagi atas waktu dan informasi yang diberikan. Wassalamualaikum wr.wb	
S	Iya sama-sama Mba Waalaikumsalam wr.wb	



Transkrip Wawancara 4

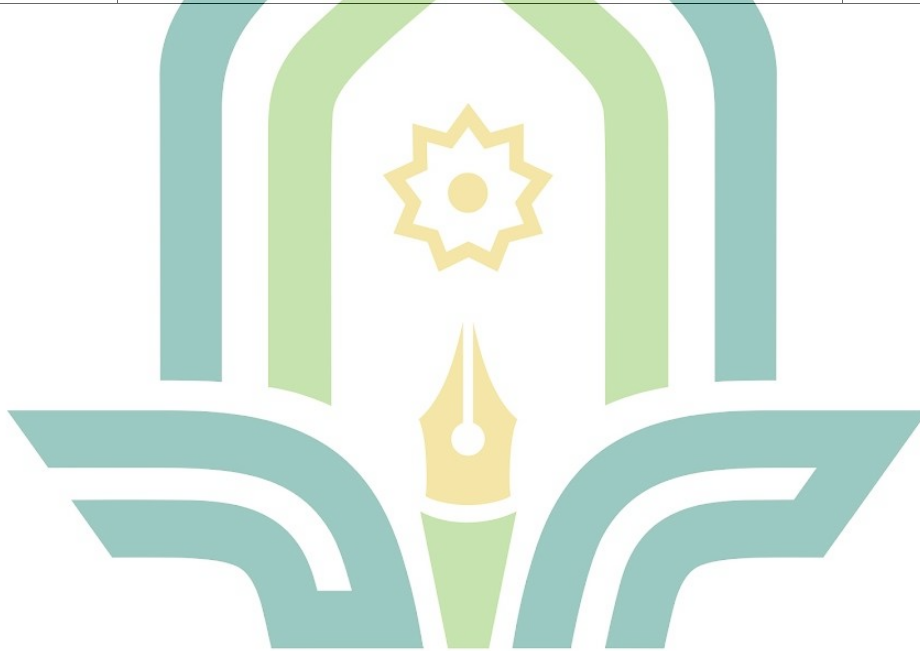
Nama : Rizka Roikhana

Jabatan : Orang Tua Peserta Didik Kelas Yudistira

Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)

Pelaku	Hasil Wawancara	Waktu
P	Assalamualaikum wr.wb... Perkenalkan bu, saya Vina Indah Saputri dari jurusan Piaud UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mau minta izin untuk melakukan penelitian di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus mewawancarai dengan ibu.	24 Oktober 2023
S	Waalaikumsalam wr.wb Iya mba silahkan.	
P	Terimakasih Bu Rizka atas waktu yang diberikan. Sebelumnya saya mengucapkan mohon maaf apabila mengganggu waktu Bu Rizka sebelumnya dan saya mengucapkan terimakasih banyak atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada saya bu.	
S	Iya sama-sama Mba.	
P	Apakah anak sudah menerapkan perilaku sopan santun di rumah?	
S	Iya sudah Alhamdulillah, ada perubahan yang cukup signifikan baik dalam kognitif dan kerakter anak khususnya sopan santun anak saya.	
P	Apa saja penerapan sopan santun dalam berbahasa anak di rumah?	
S	Penerapan sopan santun berbahasa anak ketika di rumah yaitu anak yang sudah terbiasa mengucapkan kata tolong ketika dia membutuhkan bantuan, kata maaf ketika dia salah dan kata terimakasih ketika dia mendapatkan sesuatu. Anak saya juga sudah menerapkan kata permisi dan menundukkan badan ketika melewati orang lain.	
P	Apa saja penerapan sopan santun dalam berperilaku anak di rumah?	
S	Penerapan sopan santun dalam berperilaku anak di rumah yaitu bisa mencium tangan ketika hendak berangkat sekolah dan pulang sekolah, menghargai orang tua yang sedang berbicara atau tidak memotong pembicaraan.	
P	Apa saja penerapan sopan santun dalam berpakaian anak di rumah?	

S	Penerapan sopan santun dalam berpakaian anak di rumah yaitu sudah tahu perbedaan aurat laki-laki dan perempuan mba, baik ketika sholat maupun dalam keseharian.	
P	Apa peran orang tua dalam penerapan sopan santun di rumah?	
S	Peran orang tua menurut saya yaitu sebagai tauladan anak dirumah, karena anak meniru apa yang dilakukan orang tua juga. Membimbing anak dan mendampingi anak, menegur dan menasihati ketika lupa atau sedang malas dalam menerapkan sopan santunnya.	
P	Baik terimakasih Bu Rizka sekali lagi atas waktu dan informasi yang diberikan. Wassalamualaikum wr.wb	
S	Iya sama-sama Mba Walaikumsalam wr.wb	



Transkrip Wawancara 5

Nama : Nur Khifdhiati

Jabatan : Orang Tua Peserta Didik

Keterangan : Subjek (S) Peneliti (P)

Pelaku	Hasil Wawancara	Waktu
P	Assalamualaikum wr.wb... Perkenalkan bu, saya Vina Indah Saputri dari jurusan Piaud UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mau minta izin untuk melakukan penelitian di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus mewawancarai dengan ibu.	17 Oktober 2023
S	Waailaikumsalam wr.wb Iya Mba.	
P	Terimakasih Bu Nur atas waktu yang diberikan. Sebelumnya saya mengucapkan mohon maaf apabila mengganggu waktu Bu Nur sebelumnya dan saya mengucapkan terimakasih banyak atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada saya bu.	
S	Iya mba sama-sama.	
P	Apakah anak sudah menerapkan perilaku sopan santun di rumah?	
S	Iya sudah, Alhamdulillah mba.	
P	Apa saja penerapan sopan santun dalam berbahasa anak di rumah?	
S	Alhmdulillah di rumah anak saya sudah bisa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih sesuai dengan kegunaannya mba. Berkata dengan sopan santun dan lemah lembut kepada orang tua maupun orang lain	
P	Apa saja penerapan sopan santun dalam berperilaku anak di rumah?	
S	Penerapannya dalam perilaku yaitu salim sebelum berangkat dan pilang sekolah, bisa antri atau menunggu sesuatu, menerima dan memberi dengan kanan, dan bisa tau kapan gilirannya dia berbicara.	

P	Apa saja penerapan sopan santun dalam berpakaian anak di rumah?	
S	Sopan santun dalam berpakaian yaitu ketika dia berangkat sekolah sudah tau memakai seragam sesuai jadwal, meminta dipotongkan kukunya jika panjang dan tau ketika sholat harus memakai sarung dan peci.	
P	Apa peran orang tua dalam penerapan sopan santun di rumah?	
S	Menurut saya peran orang tua penting ya mba dalam membentuk karakter sopan santun anak, seperti menjadi pembimbing anak ketika di rumah, menjadi motivator atau memberi dukungan kepada anak juga untuk semangat belajar dan tetap melaksanakan apa yang sudah diajarkan di sekolah, dan tidak lupa menasihati jika anak kadang malas atau lupa.	
P	Baik terimakasih Ibu Nur sekali lagi atas waktu dan informasi yang diberikan. Wassalamualaikum wr.wb	
S	Iya sama-sama Mba Walaikumsalam wr.wb	



DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Kelas Yudistira



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Kelas Arjuna



Gambar 4. Wawancara dengan Orang Tua



Gambar 5. Sarana dan Prasarana



Gambar 6. Sarana dan Prasarana



Gambar 7. Penyambutan anak (anak mencium tangan guru)



Gambar 8. Penyambutan anak (guru mencium tangan anak)



Gambar 9. Anak mengantri ketika mengaji pagi



Gambar 10. Anak mengantri ketika cuci tangan



Gambar 11. Anak mengantri ketika cuci tangan



Gambar 12. Anak duduk dengan sopan ketika pembelajaran



Gambar 13. Anak menghargai satu sama lain



Gambar 14. Anak melaksanakan sholat dhuha



Gambar 15. Anak meminta maaf ketika bersalah



Gambar 16. Anak mengucapkan terimakasih



Gambar 17. Anak mengucapkan tolong



Gambar 18. Anak pulang mencium tangan guru



Gambar 20. Penilaian di Rapot

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

- a. Nama : Vina Indah Saputri
- b. NIM : 2419087
- c. Tempat, Tanggal lahir : Pekalongan, 22 Maret 2001
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Desa Kalipancur Rt 19 Rw 7 Kecamatan Bojong
Kabupaten Pekalongan

Riwayat Pendidikan

- a. TK Tunas Bangsa : Lulus Tahun 2008
- b. SDN 01 Kalipancur : Lulus Tahun 2013
- c. SMP Negeri 3 Bojong : Lulus Tahun 2016
- d. SMAN 1 Bojong : Lulus Tahun 2019
- e. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2019

Identitas Orang Tua

- a. Nama Ayah : Kholidin
- b. Pekerjaan : Buruh
- c. Nama Ibu : Dasripah
- d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285)-412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : VINA INDAH SAPUTRI
NIM : 2419087
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : vinaindahsaputri@gmail.com
No. Hp : 085601116371

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN ANAK USIA 4-6
TAHUN DI PAUD LAB SCHOOL FTIK UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 29 November 2023



VINA INDAH SAPUTRI
NIM. 2419087